NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI

Edisi Revisi

PAUD

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI

Edisi Revisi

Wiwin Muhyi Susanti
Anna Farida Kurniasari

PAUD

Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti (Edisi Revisi)

Penulis
Wiwin Muhyi Susanti
Anna Farida Kurniasari

Penelaah
Sri Kurnianingsih
Anggraeni

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho
Meylina
Erlina Indarti
Sistya Devi

Penyelaras
Fitria Pramudina Anggriani, Maria Melita Rahardjo, Putu Winda Yuliantari Gunapriya, Annisa Maulidya Chasanah

Kontributor
Ratna Faeruz, Citra Dokrina Natalia, Emmanuella, Tiwi Susanti, Aji Nugroho, Sugiandi Surya Atmaja,
Rizka Hany Kusumadhini, Megawati, Manih Arhyantie

Ilustrator
Ratra Adya Airawan

Editor
Priscila Fitriasih Limbong
Meylina

Desainer
Ulfah Yuniasti

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-118-094-0 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/16 pt., SIL Open Font License.
xviii, 126 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah, dalam hal ini Pusat Perbukuan, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini merupakan salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Buku ini merupakan buku edisi revisi yang juga disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat diharapkan untuk pengembangan buku ini pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada penulis, penelaah, penyelaras, editor, ilustrator, desainer, kontributor, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat,

Supriyatno

Prakata

Bapak/Ibu Pendidik PAUD, apa kabar? Semoga kita semua selalu sehat, bersemangat, dan berbahagia. *Buku Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti* disusun sebagai inspirasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran.

Pada bab pertama buku ini akan disajikan bahasan singkat tentang konsep membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini. Bab kedua membahas capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti dan penjabarannya dalam berbagai kegiatan. Bab tiga membahas inspirasi kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti. Buku ini disajikan secara ringkas, memuat berbagai contoh, dengan harapan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan leluasa oleh pendidik PAUD.

Kami berharap buku ini dapat menjadi inspirasi sehingga pendidik dapat melakukan adaptasi dan modifikasi dengan memperhatikan kondisi satuan pendidikan dan minat peserta didik. Selamat bertugas dengan bahagia!

Jakarta, Desember 2023

Tim Penulis
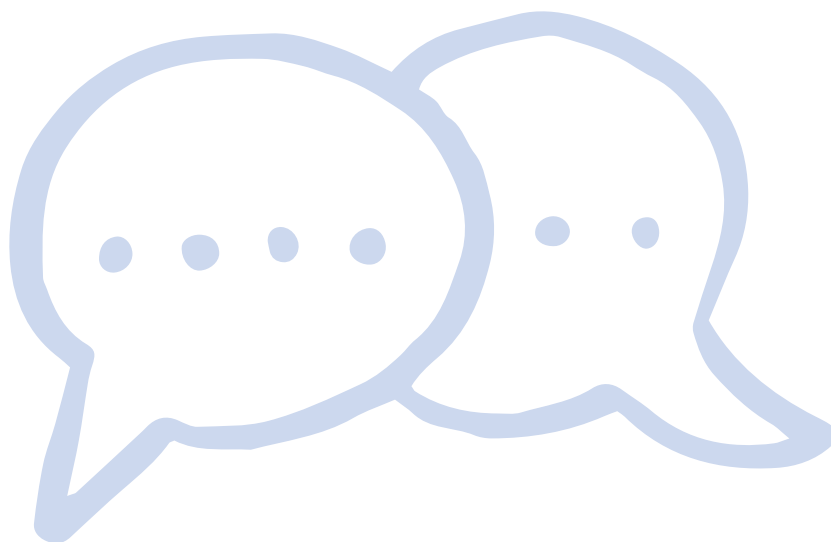
Daftar Isi

Daftar Gambar

A
B
C

Daftar Tabel

Sekilas tentang Buku Panduan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Merdeka PAUD merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memastikan bahwa anak usia dini Indonesia memperoleh pembinaan kemampuan fondasi secara utuh atau holistik. Melalui Kurikulum Merdeka PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan PAUD melalui kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpadu. Secara struktur, penguatan kualitas proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dikembangkan melalui tiga hal berikut.

Pembelajaran intrakurikuler dengan menggunakan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran yang efektif membangun nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan fondasi yang diperlukan oleh anak usia dini. Rencana pembelajaran dapat disusun di tingkat satuan dan kelas.

Pembelajaran kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menguatkan pencapaian karakter baik yang tertuang di dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan perlu dibangun sejak dini.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat diselenggarakan oleh satuan PAUD dalam rangka pencapaian nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak usia dini yang bersifat opsional.

Buku Panduan Guru merupakan salah satu sumber belajar penting bagi pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka PAUD. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merancang serangkaian buku panduan guru. Buku-buku ini diharapkan akan menjadi panduan yang sangat berharga bagi para pendidik dalam memahami landasan berpikir kurikulum dan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan proses pembelajaran di setiap satuan PAUD.

Koleksi buku panduan guru ini terdiri atas enam buku yang saling terkait satu sama lain, menciptakan kerangka yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD.

Buku *Panduan Guru: Pembelajaran untuk Fase Fondasi* penting untuk pendidik baca sebelum membaca buku panduan guru yang lain. Buku ini merupakan pengantar bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka PAUD. Buku ini memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Memandu pendidik PAUD melakukan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dan kelas.
2. Mengajak pendidik PAUD memahami dan melakukan refleksi bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini perlu merujuk pada perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan di satuan.
3. Memandu pendidik PAUD menggunakan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan tersebut dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

Melalui buku ini, pendidik dapat mengenali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini, baik di tingkat satuan, maupun di tingkat kelas.

Setelah membaca buku Panduan Guru: Pembelajaran untuk Fase Fondasi, pendidik diharapkan memahami prinsip umum dan proses yang perlu dilalui dalam mengembangkan desain pembelajaran. Selanjutnya, pendidik dapat mempelajari buku-buku elemen dari capaian pembelajaran fase fondasi. Pada setiap buku elemen ini, akan dikupas lebih lanjut mengenai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ingin dibangun melalui tiap elemen di dalam capaian pembelajaran fase fondasi.

Melalui buku elemen, pendidik dapat lebih mengenali dan mengamati perilaku atau kemampuan peserta didik berdasarkan capaian di tiap elemen. Lebih dari itu, pendidik dapat merancang pembelajaran yang membangun kemampuan tersebut, baik secara eksklusif maupun terintegrasi dengan capaian dari elemen lain. Buku-buku yang membahas elemen, yaitu *Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Panduan Guru: Jati Diri, serta Panduan Guru: Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.*
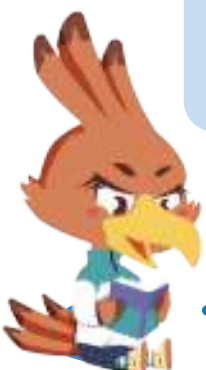
Buku ini bermanfaat untuk menguatkan pemahaman pendidik tentang cara menggunakan buku nonteks pelajaran dalam membangun capaian pembelajaran fase fondasi. Buku *Panduan Guru: Belajar dan Bermain Berbasis Buku* dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Buku ini membahas tentang landasan penting Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pendidik dapat mempelajari cara merancang projek di satuan PAUD sebagai salah satu cara dalam menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik melalui pengenalan empat isu prioritas nasional melalui pembelajaran kokurikuler.

Ada Apa di Buku Ini?

Pada bab pertama, Bapak/Ibu akan menemukan bahasan singkat tentang konsep membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini, termasuk di dalamnya agama dan budi pekerti dalam pandangan anak.

Bab kedua membahas pendekatan hingga kiat yang dapat dilakukan untuk membangun nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui elemen agama dan budi pekerti. Upaya ini dapat dilakukan dengan memahami kesesuaian pengetahuan dan keterampilan nilai agama dan budi pekerti dengan tahap tumbuh kembang anak. Bapak/Ibu akan dipandu untuk mendampingi peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan alam. Bapak/Ibu juga akan dipandu untuk mendampingi peserta didik dalam membangun konsep pengetahuan/kemampuan nilai agama dan budi pekerti ini secara terpadu dan bertahap. Selain itu, Bapak/Ibu akan mengaitkan elemen agama dan budi pekerti ini dengan enam kemampuan fondasi anak, serta membangun partisipasi aktif keluarga dalam proses ini.

Bab ketiga, pendidik diajak untuk mengenal alur proses pembelajaran di PAUD beserta contoh-contoh yang dapat menginspirasi dalam merancang serta menerapkan pembelajaran yang menguatkan kemampuan nilai agama dan budi pekerti di PAUD yang sudah dilaksanakan. Dalam bab ini juga, pendidik diajak mencari ide merancang pembelajaran dengan cara memodifikasi modul ajar yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Selamat mendampingi peserta didik kita.

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku *Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti* dirancang sebagai inspirasi bagi pendidik dalam memahami pentingnya membangun kemampuan nilai agama dan budi pekerti bagi anak usia dini dengan mengenal elemen dan subelemen capaian pembelajaran ini. Buku ini juga membantu pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran yang menguatkan kemampuan nilai agama dan budi pekerti. Buku ini penting untuk dibaca dan dipahami oleh para pendidik PAUD, pengelola/kepala satuan PAUD, penilik/pengawas PAUD, asesor PAUD, dosen pendidik guru PAUD, dan mahasiswa calon pendidik PAUD.

Bagaimana cara membaca buku ini?

Di dalam buku ini, Bapak/Ibu akan menemukan beberapa bagian seperti berikut.

Bagian ini dapat menjadi bahan diskusi pendidik dengan pendidik lain sebagai upaya mendapatkan pemahaman yang dalam tentang hal yang sedang dibahas.

Bagian ini menunjukkan QR *Code* dan *link* yang berisi informasi berupa artikel, media audio (cerita dan lagu), atau buku cerita.

Pendidik dapat memindai QR *Code* menggunakan aplikasi pemindai. *Link* atau tautan dapat diketikkan atau disalin melalui laman pencarian.

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran PAUD Setetes Embun

Perencanaan Pembelajaran berikut ini dibuat secara umum untuk memberikan ruang bagi keberagaman perencanaan pembelajaran PAUD dapat berbentuk RPP atau Modul Ajar.

a. Inspirasi Perencanaan Pembelajaran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PAUD Setetes Embun Tahun Ajaran 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu	: 1/Agustus/1
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Topik	: Indahnya keberagaman
Alokasi Waktu	: 3 X Pertemuan

Tujuan bewarna biru adalah tujuan pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Terbiasa mengucapkan kata terpuji, "syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih, permisi".
  - Terbiasa sopan santun dalam bertindak dan berbicara.
- Peserta didik dapat menjelaskan simbol-simbol agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Mengetahui hari besar agama, tempat ibadah, perlengkapan ibadah, dan lain-lain.
  - Mulai dapat menyebutkan nama tempat ibadah dan kelengkapan alat ibadah yang digunakan sesuai agamanya.
- Peserta didik menunjukkan penghargaan saat berinteraksi dengan orang lain walaupun berbeda.

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Menghormati perbedaan dirinya dengan orang lain.
  - Menunjukkan perilaku yang menyesuaikan dengan aturan sederhana di lingkungan.
- Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar.

BAB 3 | Merancang Pembelajaran yang Menguatkan Kemampuan Nilai Agama dan Budi Pekerti di PAUD 75

Bagian ini memuat inspirasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Disebut inspirasi RPP karena pendidik dapat melakukan adaptasi dan modifikasi sesuai keperluan, kondisi satuan pendidikan, dan minat peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti (Edisi Revisi)
Penulis: Wiwin Muhyi Susanti, Anna Farida Kurniasari
ISBN 978-623-118-094-0 (PDF)

Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini

Anak Kecil dengan Pertanyaan Besar

Pernah mendengar peserta didik bertanya atau berkata seperti ini?

Kata Ibu, kita ciptaan Tuhan. Lalu, siapa yang menciptakan Tuhan?

Mengapa Tuhan membiarkan kelinciku mati?

Bisakah aku berbicara dengan Tuhan lewat *handphone*?

Aku minta tas baru tidak boleh, tetapi Ayah memberikan uangnya ke pengemis. Apakah Ayah lebih sayang kepada pengemis itu?

Mengapa aku tidak boleh berkata kepada temanku, "Kuemu tidak enak." Kuenya memang tidak enak dan aku tidak suka. Aku, *kan* jujur.

Mari berbagi pengalaman.

Pertanyaan apa yang pernah disampaikan peserta didik dan membuat Anda terkejut, terdiam sesaat sebelum menjawab, atau bahkan tidak bisa menjawabnya?

Gambar 1.1 Anak bertanya secara spontan.

Tentu Bapak/Ibu Pendidik memiliki banyak cerita menarik. Sebelumnya, mari kita lihat Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti sebagai salah satu elemen capaian pembelajaran fase fondasi. Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti bersama dengan dua elemen lainnya membentuk satu capaian pembelajaran yang membina dan mengasah kemampuan fondasi anak usia dini secara utuh. Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti berfokus untuk membangun pengenalan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan kepada ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, serta kesadaran untuk menjaga dan merawat diri, saling menghargai sesama manusia dan menghargai alam sebagai bentuk rasa sayang terhadap seluruh ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Elemen Jati Diri berfokus untuk mengembangkan kesadaran anak terhadap identitas dirinya, kepemilikan emosi, dan perkembangan fisik motoriknya agar anak dapat terus mengembangkan diri, memahami perannya pada lingkungannya sehari-hari serta berinteraksi secara sehat dengan rekan sebaya ataupun orang dewasa di sekitarnya. Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni berfokus untuk mengembangkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengasah proses berpikir anak dan mengenali bagaimana dunia bekerja.

Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

Ketiga elemen capaian pembelajaran ini dapat dibangun melalui kegiatan pembelajaran secara terpisah maupun secara terintegrasi. Setiap elemen perlu dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna guna membangun kemampuan peserta didik secara utuh.

Mari kita simak bersama pembahasan spesifik dari tiap elemen dan inspirasi pengembangan kegiatan pembelajarannya.

A. Mengapa Nilai Agama Dan Budi Pekerti Perlu Dibangun Sejak Dini?

Kita kembali ke pertanyaan "besar" tadi. Bagi orang dewasa, umumnya pembahasan tentang agama dan budi pekerti menjadi sesuatu yang serius bahkan sakral. Sebaliknya, secara umum, menurut anak, keduanya adalah bagian dari objek rasa ingin tahu dalam kegiatan keseharian mereka sebagaimana makan, bermain, berteman, dan berkegiatan lainnya.

Oleh karena itu, anak sering kali melontarkan pertanyaan-pertanyaan "besar" terkait agama, budi pekerti, bahkan ketuhanan dengan cara yang lugas dan spontan. Tidak jarang, orang dewasa menjadi terkejut, bahkan gagap saat hendak memberikan jawaban yang (dianggap) tepat. Jika peserta didik mengajukan-pertanyaan besar dan lugas seperti itu di kelas, respons seperti apa yang kita berikan? Apa yang biasa kita lakukan?
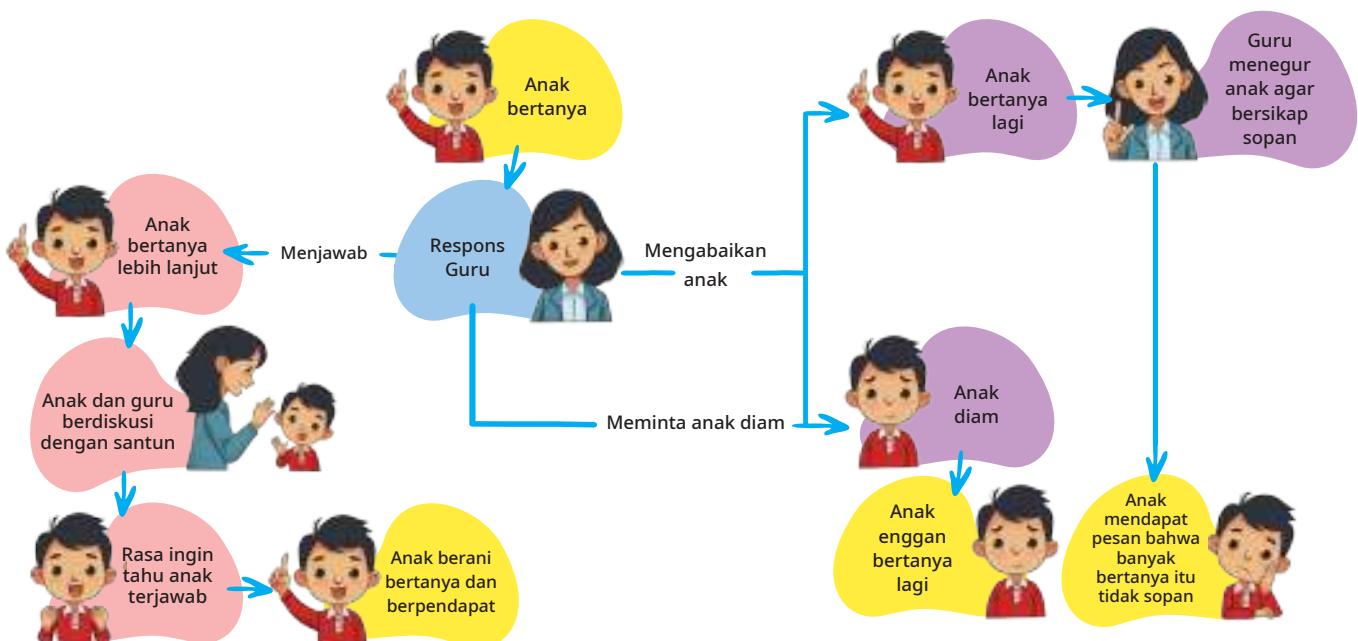
Gambar 1.3 Diagram Alur Respons Guru

Pertanyaan lugas dan spontan tersebut mengingatkan kita bahwa pemahaman tentang agama dan budi pekerti wajib diperkenalkan, ditanamkan, dan dipupuk sejak dini. Rasa ingin tahu anak tentang Tuhan Yang Maha Esa perlu terus dibangun. Salah satunya dengan memberikan apresiasi dan respons positif terhadap pertanyaan mereka, walau bagi orang dewasa pertanyaan tersebut aneh, usil, bahkan dianggap kurang santun.

Bagi pendidik, pertanyaan dari peserta didik ini adalah tanda bahwa pemikiran peserta didik tentang nilai budi pekerti sangat kaya dan beragam. Tentu, setiap keluarga memiliki kekhasan dan pilihan dalam menerapkan praktik nilai agama dan budi pekerti di keluarga masing-masing. Namun demikian, ada beberapa prinsip umum yang dapat kita gali dan diskusikan bersama melalui buku ini.

Piaget, seorang tokoh perkembangan kognitif anak, menyatakan bahwa anak pada usia 2–7 tahun berada pada tahap berpikir praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan bahasa dan simbol untuk berpikir dan berkomunikasi. Akan tetapi, kemampuan berpikir anak masih egosentris sehingga anak memiliki keterbatasan untuk berpikir secara abstrak dan logis (Miller, 2016). Dalam memaknai kejadian di sekitarnya, anak mencoba memahami secara apa adanya sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan amati. Keterbatasan anak dalam berpikir ini mendorong anak untuk bereksplorasi agar dapat memaknai kejadian di sekitarnya.

Sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, anak usia dini juga memperlihatkan sikap menyadari pentingnya mematuhi aturan, menyadari benar dan salah, memiliki kapasitas untuk menunjukkan empati pada orang lain, mengalami rasa bersalah, serta menunjukkan rasa tidak nyaman saat melanggar peraturan dan sesudah melanggar peraturan (Kochanska & Aksan, 2006).

B. Agama dan Budi Pekerti dalam Pandangan Anak

Dalam rentang kehidupannya, seorang anak mengalami tahap tumbuh kembang sesuai usianya, dengan didukung oleh stimulasi yang diberikan keluarga dan lingkungannya. Konsep dan pemahaman tentang agama pada anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Anak melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama nilai-nilai spiritual (Jalaluddin, 2005). Makin bertambah usia dan pengalamannya, makin tumbuh pula daya kritisnya pada agama dan nilai yang dianutnya. Lebih lanjut, Montessori menyebut masa usia dini sebagai *the absorbent mind*, yaitu pikiran yang mudah menyerap (Roopnarine & Johnson, 2011).
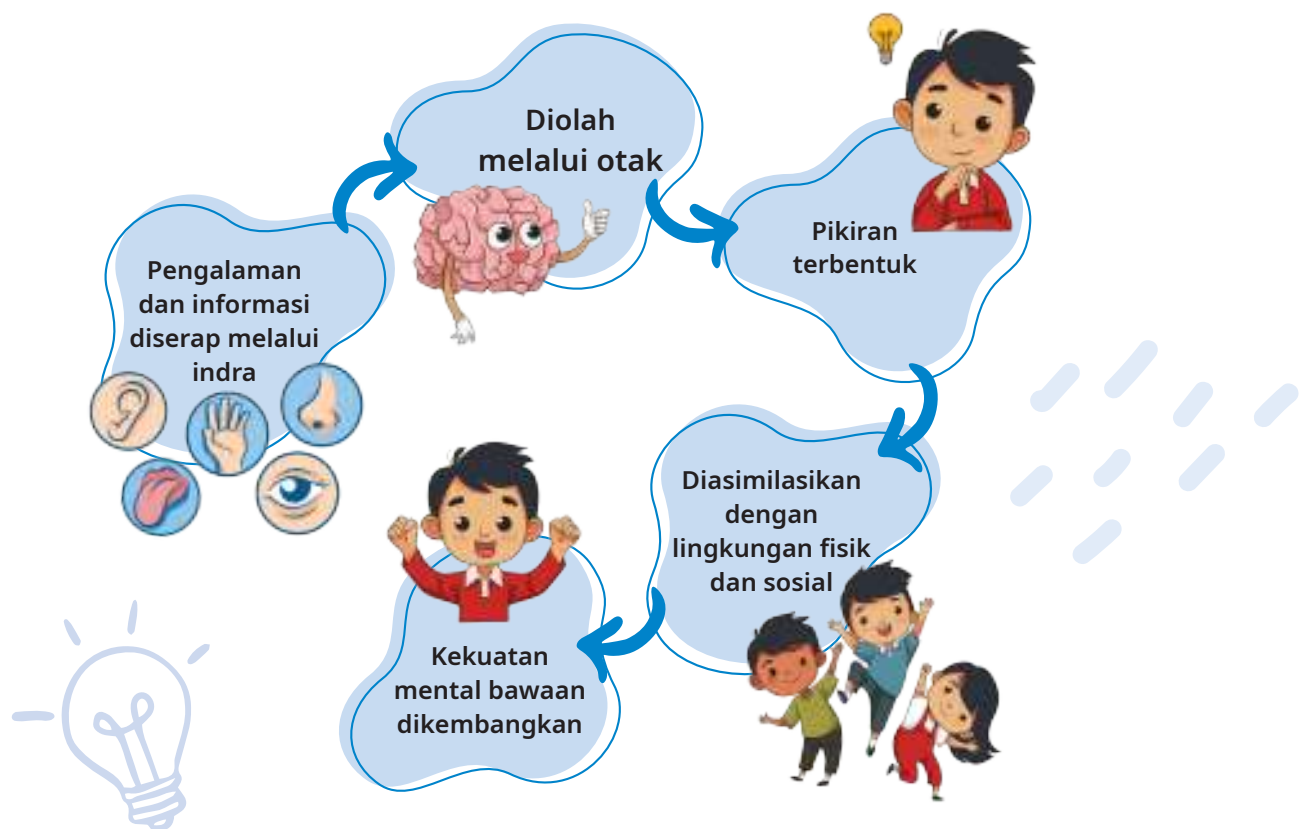
Gambar 1.4 Pikiran yang Mudah Menyerap

Dalam rentang kehidupannya, seorang anak mengalami tahap tumbuh kembang pada jasmani dan rohani sesuai usianya. Aspek penghayatan pada nilai agama dan budi pekerti atau moral dipahami sebagai kesiapan seorang anak untuk menerima dan melakukan peraturan dan prinsip-prinsip tertentu. Terutama ketika dia membangun pemahaman tentang Tuhan Yang Maha Esa dan membangun relasi dengan sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan. Kesiapan ini terbentuk oleh kesadaran pribadi maupun dukungan dari keluarga dan lingkungan, termasuk di dalamnya perkembangan kognitif dan emosi anak.
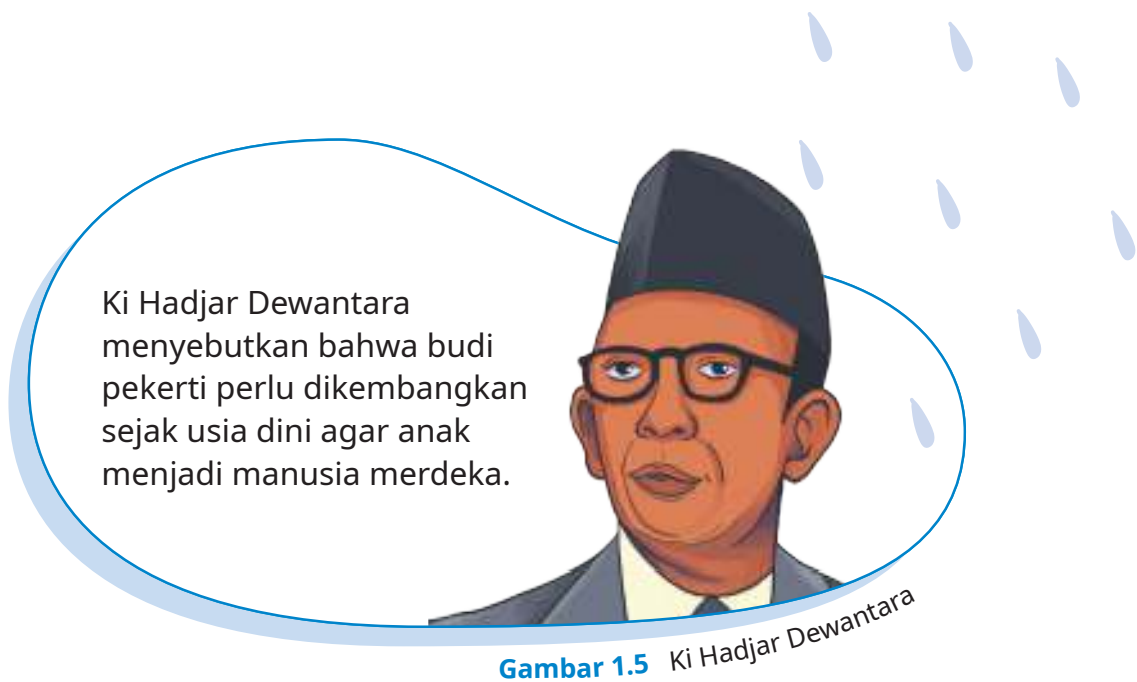
Gambar 1.5 Ki Hadjar Dewantara

Oleh karena itu, berkaitan dengan perkembangan moral, proses yang dialami anak akan berbeda-beda. Secara umum, Piaget menyebutkan bahwa secara kognitif, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, ada pula yang berada pada tahap operasional konkret (Huitt & Hummel, 2003: 2). Pada tahap praoperasional, kemampuan kognitifnya mulai terlihat melalui penggunaan simbol-simbol, penggunaan bahasa yang mulai matang, memori, dan imajinasi yang mulai berkembang, pemikiran yang belum logis, dan pemikiran yang egosentris.

Pada rentang usia ini, anak sudah dapat bertanya jika ada hal yang mengusik perhatiannya atau rasa ingin tahunya. Meski demikian, cara berpikir anak pada tahap ini masih belum sistematis, belum konsisten, dan belum logis.

Kadang kita menemukan anak yang berbicara atau bertindak tanpa tujuan yang jelas, tidak tentu sebab dan akibatnya. Pada tahap anak ini juga masih menganggap benda-benda dan lingkungan di sekitarnya hidup sebagaimana dirinya. Jadi, bukan hal yang aneh jika mereka berbicara dengan benda, tumbuhan, atau binatang seperti berbicara dengan temannya.

Gambar 1.6 Anak sedang Berpikir

Pada saat yang sama, anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat. Anak akan mengungkapkan perasaannya secara spontan, tanpa mempertimbangkan akibat yang terjadi di luar dirinya. Pada masa ini, rasa ingin tahu anak sangat besar. Anak tidak mudah merasa puas dengan yang mereka peroleh dan egonya masih tinggi sehingga semua keinginannya harus terpenuhi dan semua rasa penasarannya harus segera terjawab.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa ada pula anak yang yang telah sampai pada tahap operasional konkret. Ada anak yang sudah cukup matang untuk menggunakan logikanya terhadap objek fisik yang tertangkap oleh panca inderanya. Anak mulai menyadari bahwa manusia dan makhluk lain itu berbeda serta mulai melihat kepentingan dan cara pandang orang lain. Secara perlahan, anak mulai memahami sebab akibat secara rasional, tetapi masih pada tahap awal dan masih belum menetap.

Ketika peserta didik mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain, pendidik dapat memberikan penguatan melalui berbagai cara. Kegiatan dapat dimulai dengan mengajak peserta didik menyadari bahwa secara fisik mereka berbeda. Peserta didik dapat diminta membandingkan bentuk jari, bentuk kuku, warna kulit, jenis rambut, dan sebagainya. Setelah itu, kegiatan dapat dikembangkan dengan mendiskusikan warna kesukaan, makanan favorit, dan sebagainya.

Gambar 1.7 Indahnya Keberagaman

Pada kegiatan berikutnya, setelah peserta didik terbuka pada perbedaan yang mereka miliki, dapat disampaikan bahwa setiap agama memiliki cara berdoa atau beribadah yang berbeda-beda. Melalui kegiatan ini, peserta didik menemukan bahwa perbedaan itu wajar dan mereka tetap bisa bermain dan berkegiatan bersama teman yang berbeda. Salah satu kunci keberhasilan upaya ini adalah keteladanan pendidik. Jika pendidik bersikap menghormati perbedaan, peserta didik akan mencontoh hal yang sama. Jika pendidik menghargai pendapat peserta didik, mencontohkan cara berbicara yang santun, peserta didik pun akan menirunya. Mereka adalah *the absorbent mind*, pikiran yang memiliki daya serap tinggi.

Tahap perkembangan tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan ketika pendidik hendak mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari. Cara penyampaian pesan dan kegiatan dilakukan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak. Menurut Lawrence Kohlberg (Santrock, 2014: 362), tahap perkembangan moral anak usia dini ada pada tingkat 1.

Gambar 1.8 Piramida Moral Kohlberg

Sumber: Santrock (2014)

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, mari kita amati ilustrasi berikut.

Tingkat I
Prakonvensional

Tahap 1
Orientasi Konsekuensi dan Kepatuhan

Anak patuh karena diminta oleh orang dewasa dan takut mendapatkan konsekuensi.

Tahap 2
Orientasi Kepentingan Pribadi dan Tukar Menukar

Anak memiliki keinginan dan membiarkan teman lain mendapatkan keinginannya, selama anak mendapatkan pertukaran yang setara.

Tingkat II
Konvensional

Tahap 3
Orientasi Membangun Keserasian dan Kesesuaian Interpersonal

Anak menilai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai hal baik.

Tahap 4
Orientasi Sistem Sosial dan Moral

Anak memahami pentingnya keteraturan sosial, peraturan, hukum, dan kewajiban sebagai bagian dalam berhubungan dengan orang lain.

Tingkat III
Poskonvensional

Tahap 5
Orientasi Kontrak Sosial dan Hak Individu

Anak berkeyakinan bahwa nilai, hak, dan prinsip harus benar-benar dijaga, bukan karena takut konsekuensi.

Tahap 6
Prinsip Etika Universal

Anak memahami hak manusia secara universal dan ketika dihadapkan pada pilihan, individu lebih mengutamakan keyakinan nuraninya.

Dari enam tahap di atas, diketahui bahwa umumnya anak-anak prasekolah hingga usia sekolah dasar berada pada tingkat prakonvensional (Tapp & Kohlberg, 1971: 79).

Namun demikian, setiap anak memiliki keunikan, dan tahap yang dilaluinya akan berbeda-beda. Dukungan lingkungan terdekat akan mendukung proses terbentuknya perkembangan moral pada anak.

Umumnya anak usia dini baru mulai mengenal benar dan salah, serta cenderung patuh pada peraturan untuk menghindari hukuman. Jika sikapku benar, aku terbebas dari hukuman. Jika sikapku salah, aku akan kena hukuman. Cara berpikir yang sederhana ini menjadi landasan bersikap seorang anak di kemudian hari.

Namun demikian, kita tidak membiarkan anak selalu merasa takut pada hukuman sehingga kehilangan hasrat mencoba sesuatu yang baru dan mempertanyakan hal-hal yang sudah mapan. Peran seorang pendidik sangat penting untuk memperkenalkan dan membiasakan anak mematuhi peraturan yang ditetapkan agama maupun kepatutan budi pekerti. Pada saat yang sama, pendidik bertugas tetap memupuk dan memantik spontanitas serta daya kreativitas anak, dan memandu anak sesuai koridor yang benar.

Gambar 1.9 Anak dengan daya pikir spontan.

Begitu anak berinteraksi dengan orang lain, mereka mulai mengenal bahwa ada aturan yang harus dipatuhi. Keterampilan mereka mengenal dan berinteraksi dengan orang lain perlu dilatih, termasuk kemampuan menerima perbedaan. Anak perlu didampingi saat berlatih berteman dan bermain bersama, mematuhi aturan bersama, termasuk ketika berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, suku bangsa, bahasa, fisik, kegemaran, dan sebagainya.

Makin usianya berkembang, kemampuan anak mengenali aturan bersama juga berkembang. Anak mengalami bahwa dia akan mendapatkan manfaat jika mematuhinya dan mengalami kerugian jika tidak mematuhinya. Pengetahuan anak tentang prinsip benar dan salah akan meningkat, begitu pula kemampuan mereka untuk menetapkan pilihan. Dalam hal ini, pendidikan dan upaya menanamkan nilai agama dan nilai budi pekerti merupakan faktor kunci.

Dalam sebuah artikel, Kohlberg membahas pandangan John Dewey tentang pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang membantu anak melewati semua tahap perkembangan moral, bukan melalui indoktrinasi tetapi dengan membangun kondisi yang mendukung perkembangan tersebut.

Kemandirian anak dalam meneguhkan nilai moral tidak terjadi secara langsung dengan sendirinya tetapi berproses. Mula-mula anak mengenali standar kebenaran kelompok. Setelah itu, dia belajar membangun standar secara mandiri melalui pengetahuan, pengalaman, dan perenungan pribadi (Kohlberg, 1975: 47-48).

Gambar 1.10 Dukungan keluarga penting bagi tumbuh kembang anak.

Melalui kesadaran pribadi dan dengan dukungan keluarga dan lingkungan, anak mengenal sesuatu di luar dirinya yang bersifat spiritual. Misalnya, dia mengenali kebiasaan ibadah keluarga dan ikut melakukannya tanpa

memahaminya. Kadang dia sekadar ikut-ikutan karena dorongan keluarga, ingin mendapatkan apresiasi dari orang tua, atau menghindari sanksi yang mungkin ada.

Oleh karena itu, ada hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran. Salah satunya, yaitu pendidik membantu anak menerapkannya secara baik tanpa ada paksaan.

Timbul pertanyaan, "Apa yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik?" Dengan memahami bahwa anak usia dini umumnya berada pada masa praoperasional dari sisi kognitif dan prakonvensional dari sisi moral, pendidik dapat memberikan penguatan yang diperlukan dan menghindari tindakan yang kontraproduktif. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan dapat menanamkan kedua nilai tersebut melalui hal atau kegiatan yang menarik perhatian anak.

Hari ini Arya menolak berdoa bersama dan makan bersama di kelas. Dia memilih duduk di sudut ruangan dan berbicara dengan boneka kecil yang selalu ada di dalam tasnya. Ketika Bu Arini mengajaknya berkumpul, Arya berteriak "Aku tidak mau! Semua temanku nakal! Bu Arini juga nakal karena terus menerus bersama anak lain! Aku tidak ditemani! Hu hu hu."

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Arya menolak bergabung. Dia mencari perhatian dengan menggulingkan keranjang sampah dan menendangnya keliling kelas. Dia juga mengganggu kelinci peliharaan kelas sehingga anak-anak lain menjadi gaduh. Apa yang harus dilakukan Bu Arini?

Gambar 1.11 Pendidik berkomunikasi dengan peserta didik.

Pada masa ini, yang dipikirkan anak adalah dirinya sendiri. Apa pun yang dia inginkan harus terpenuhi sekarang juga. Anak mengira bahwa orang lain melihat, mendengar, dan merasakan hal yang sama seperti dirinya (egosentrisme). Dia belum memahami bahwa orang lain bisa memiliki keinginan yang berbeda dan dia harus mempertimbangkannya.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendengarkan pendapat anak dan memahami perasaan anak. Bu Arini, misalnya, ia dapat memberi kegiatan untuk anak-anak lain dan meluangkan waktu untuk menemani Arya sejenak dan mengajak Arya mengenali apa yang dia rasakan.

- Apakah Arya sakit?
- Apa yang membuat Arya tidak suka?
- Apa yang bisa Bapak/Ibu bantu?
- Arya bisa bercerita ke Bapak/Ibu.

Gambar 1.12 Pendidik membangun komunikasi dengan peserta didik.

Bu Arini perlu menyampaikan pertanyaan itu dengan sikap dan kalimat yang membuat Arya merasa aman dan nyaman, tidak takut dimarahi atau dihukum, atau dicap sebagai anak nakal. Bu Arini juga dapat merespons jawaban Arya dengan berempati, misalnya, "Tidak mengapa jika Arya sedang kesal saat ini. Apakah Arya akan bergabung dengan teman-teman atau mau sendiri dulu?"

Sikap ini mewakili pesan bahwa Bu Arini peduli, tetapi ada teman-temanmu yang juga memerlukan Bu Arini. Arya perlu tahu bahwa dia sedang berada dalam kelas, dia diperhatikan oleh Bu Arini, tetapi ada kepentingan lain selain kepentingannya sendiri.

Pendidik akan menemukan berbagai kasus unik di kelasnya. Setiap kasus memerlukan perlakuan yang berbeda. Namun demikian, secara garis besar, berikut ini adalah hal-hal yang bisa dilakukan dan dihindari ketika berkegiatan dengan anak-anak pada masa ini, sebagaimana yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 **Kiat Berkegiatan dengan Anak Usia Dini**

	Lakukan		Hindari
	Mendampingi anak mengenali perasaannya dan berlatih menyampaikannya dengan baik		Menegur anak yang marah, kesal, bersikap tidak kooperatif, dan menyatakan bahwa dia bukan anak baik karena melakukannya
	Mendorong anak berpendapat—benar tidaknya pendapat itu bisa didiskusikan kemudian		Melontarkan kritik kepada anak ketika pendapatnya dianggap salah
	Memberikan apresiasi pada perbedaan		Membesar-besarkan perbedaan anak dengan anak lain
	Memberikan pilihan kegiatan		Menetapkan jenis kegiatan secara sepihak
	Memberi ruang pada imajinasi		Memangkas imajinasi anak
	Memahami egosentrisme anak		Meminta anak untuk segera berempati pada perasaan orang lain
	Memberikan instruksi yang jelas, sederhana, dan disertai contoh		Langsung menegur anak yang tidak paham dan berkata "Makanya, perhatikan Ibu/Bapak"
	Melatih kerja sama melalui berbagai kegiatan dan permainan		Memberikan ceramah kepada anak tentang pentingnya bekerja sama
	Melakukan pembiasaan ibadah sesuai tahap tumbuh kembang anak		Mengancam anak dengan konsep dosa tanpa penjelasan

Pendidik dapat menambah isian daftar ini sesuai pengalaman di kelas.

Kiat ini dapat digunakan pada kegiatan umum pembelajaran dengan penekanan pada upaya mendampingi peserta didik dalam memupuk nilai agama dan budi pekerti.

Pada masa ini, pendidik harus jeli dalam memanfaatkan potensi peserta didik untuk menjadi daya dukung pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Salah satu potensi peserta didik yang bisa dimanfaatkan untuk membuat suasana kelas menjadi hidup dan menarik adalah berimajinasi.

Mengapa Berimajinasi Penting bagi Anak?

Pada usia dini, anak biasa berimajinasi tentang apa pun, termasuk tentang Tuhan. Anak menaburkan pasir dan membayangkan hujan gerimis atau hujan salju, gagang sapu ditunggangi sebagaimana kuda, kardus bekas jadi perahu, dan berbagai imajinasi lainnya. Imajinasi merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan kecakapan sosial dan emosional, kemampuan memecahkan masalah, daya kreasi, kebugaran fisik, dan keterampilan berbahasa. Selain itu, imajinasi dapat menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti yang bersifat abstrak dengan mengeksplorasi daya imajinasi anak.

Ketika anak bermain peran, misalnya dengan boneka tangan, atau dengan kardus yang dinaiki seolah-olah pesawat terbang, anak belajar merasakan menjadi orang lain. Situasi ini membantu anak menumbuhkan empati dan mengikis egosentrisme sedikit demi sedikit. Pada saat yang sama, berimajinasi membantu anak membangun rasa percaya diri. Anak bisa menjadi apa pun dengan penuh percaya diri. Berkat imajinasinya, dia menemukan ide-ide baru (termasuk *problem solving*). Dalam hal ini tugas pendidik ialah memberikan dukungan yang tepat.

Gambar 1.13 Anak Berimajinasi Naik Pesawat Terbang

Pada saat anak masih berada pada masa berimajinasi yang kuat, manfaatkan sebaik-baiknya. Misalnya, pendidik dapat mengajak anak membayangkan seisi kelas sedang berada di tengah lautan yang bergelombang. Gunakan tikar atau kertas koran sebagai perahu.

Ajak anak bermain peran sebagai kapten kapal, awak kapal, dan penumpang. Ketika ada gelombang datang, apa yang akan dilakukan? Doa apa yang dipanjatkan? Ketika ada teman yang takut air atau hiu, apa yang dilakukan?

Imajinasi masih menjadi bagian penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran akan menjadi sangat efektif. Hal yang tak kalah penting adalah, pendidik menciptakan lingkungan dan suasana yang membuat anak merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, memilih, dan menyatakan sikap yang berbeda. Pembiasaan seperti ini, diharapkan, akan menjadi salah satu fondasi bagi anak untuk lebih siap menghadapi perbedaan.

Gambar 1.14 Anak dan Imajinasi

Setiap hari pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki karakter unik dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tidak ada rumus tunggal yang dapat diterapkan untuk semua peserta didik secara seragam. Oleh karena itu, kecakapan pendidik untuk mengenali kekhasan masing-masing peserta didik adalah salah satu faktor penentu pendidikan anak usia dini. Tugas menemani anak menjalani proses memaknai nilai agama dan budi pekerti dapat menjadi tugas yang menantang sekaligus membahagiakan bagi pendidik.

C. Mengenalkan Anak tentang Konsep Tuhan

Dengan memahami karakteristik anak usia dini, pendidik dapat mengajak peserta didik memahami keberadaan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka. Dengan bahasa yang mudah, peserta didik dapat diajak berdiskusi, siapa yang menciptakan alam ini. Sangat memungkinkan jawaban mereka akan bervariasi dan mencengangkan.

Gunakan permainan lempar tangkap bola untuk mengajak anak berpikir spontan. Dalam lingkaran, lemparkan bola kepada anak bergiliran sambil bertanya secara acak. Selain mengajak anak melatih fokus sambil bermain, selipkan rangkaian pertanyaan yang membuat mereka berpikir berurutan, misalnya:

Apa warna kesukaanmu? — misalnya anak menjawab “merah”.

Sebutkan benda berwarna merah — misalnya anak menjawab “cabai”.

Siapakah yang menciptakan cabai?

Bersiaplah, anak akan menjawab dengan berbagai kemungkinan.

Gambar 1.15 Membahas Konsep Tuhan Yang Maha Esa melalui Permainan

Secara bertahap, peserta didik dapat diajak berdiskusi tentang manfaat yang mereka peroleh dari alam, misalnya makanan dari sayuran. Peserta didik dapat diajak berdiskusi apa yang dapat mereka lakukan untuk berterima kasih dan bersyukur.

Peserta didik juga dapat diajak untuk berdiskusi bahwa dirinya pun adalah bagian dari alam yang diciptakan Tuhan. Sebagai wujud berterima kasih, mereka harus menjaga dirinya, manusia lain, dan alam di sekitarnya dengan baik.

Tentu hal tersebut perlu disampaikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan dengan nilai keluarga yang dimiliki mereka. Obrolan semacam ini akan menjadi bekal untuk sedikit demi sedikit memahami bahwa mereka dapat bersyukur dengan cara menjaga kesehatan diri mereka, menjaga dan menyayangi teman mereka, dan menjaga lingkungan sekitar mereka.

Hal yang tak kalah pentingnya, pendidik perlu memahami bahwa capaian untuk elemen ini diperoleh secara bertahap. Stimulasi dari pendidik dan orang dewasa di sekitar peserta didik memegang peranan penting dalam proses ini.

Album foto terbuka, ada beberapa foto dan catatan guru di bawahnya.
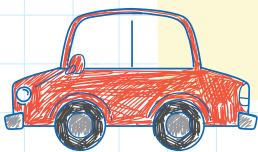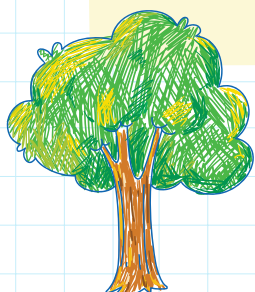
Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD, nilai agama dan budi pekerti pada anak dapat dipupuk dan dikembangkan sejak usia 3 tahun, sehingga capaian dapat optimal pada akhir fase fondasi. Peran pendidik adalah memberikan stimulasi agar nilai tersebut berkembang optimal.

Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu pendidik terkait perkembangan yang dialami peserta didik dalam nilai agama dan budi pekerti?

Stimulasi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak belajar dan berkembang optimal?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti (Edisi Revisi)
Penulis: Wiwin Muhyi Susanti, Anna Farida Kurniasari
ISBN 978-623-118-094-0 (PDF)

Membangun Nilai-Nilai, Pengetahuan, dan Keterampilan melalui Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

PAUD

Bab
2

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya, elemen nilai agama dan budi pekerti berfokus untuk membangun pengenalan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan kepada ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, serta kesadaran untuk menjaga dan merawat diri, saling menghargai sesama manusia dan menghargai alam sebagai bentuk rasa sayang terhadap seluruh ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Apa yang perlu dilakukan oleh para pendidik dalam mendampingi peserta didik sampai pada capaian tersebut? Mari kita bahas satu demi satu.

A. Memahami Kesesuaian Pengetahuan dan Keterampilan Nilai Agama dan Budi Pekerti dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik antara anak dan lingkungannya akan membentuk tingkah lakunya. Anak melatih kemampuannya itu bersama keluarga dan lingkungan terdekatnya termasuk sekolah, kemudian bergerak ke lingkaran interaksi yang lebih besar, dan terus berkembang sesuai dengan usianya (Bronfenbrenner, 1979: 3).
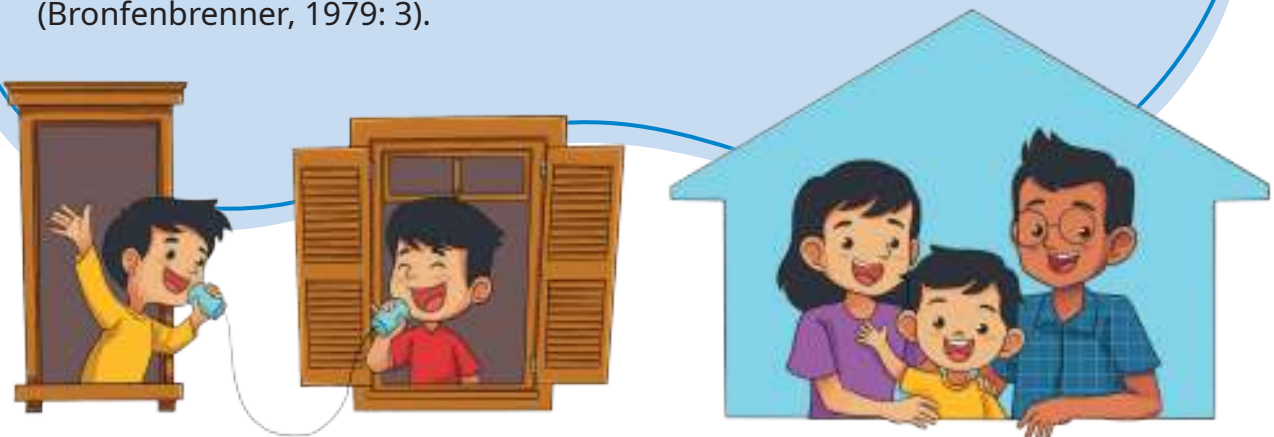
Gambar 2.1 Anak dan Lingkungan di Sekitarnya

Oleh karena itu, membangun sisi spiritual dapat dilakukan sejak dini, mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan terdekat anak. Pada tahap awal, anak perlu diajak untuk mengenal identitas pribadinya, kemudian mengenal perbedaan yang ada di lingkungan terdekatnya, dan pada saatnya nanti membangun hubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Pendidik sebagai pendamping anak di lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam proses ini.

Capaian Pembelajaran
Fase Fondasi Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Subelemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.

Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pijakan awal, pendidik PAUD perlu selalu kembali pada hal berikut.

Karakteristik pembelajaran PAUD

Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menguatkan nilai agama dan budi pekerti, pendidik perlu memahami karakteristik pembelajaran PAUD agar tujuan capaian pembelajaran fase fondasi ini tercapai. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

 Interaksi dengan anak yang mencerminkan rasa menghargai dan menghormati anak.

 Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu anak dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

 Perancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan laju perkembangan, minat, dan kebutuhan anak yang berbeda.

 Penyusunan tujuan pembelajaran mampu memunculkan tantangan bagi anak.

 Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan pemberian bimbingan dan dukungan pada anak.

 Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui kemitraan dengan keluarga.

 Pemanfaatan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan asesmen selalu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Penerapan asesmen dilakukan dengan cara autentik (mengamati perilaku/kemampuan anak secara alami dan apa adanya yang ditampilkan anak), sehingga lebih adil dalam mendokumentasikan perilaku dan kemampuan yang teramati.

Dengan memahami karakteristik pembelajaran PAUD secara umum, pembelajaran yang menguatkan nilai agama dan budi pekerti dapat dilakukan dengan prosedur dan strategi yang selaras.

Gambar 2.2 Pengalaman yang Menyenangkan

Sebagai pendidik, apa yang bisa kita lakukan untuk memperkenalkan dan mendampingi peserta didik dalam mempraktikkan nilai agama dan budi pekerti? Sebagai catatan, agama dan budi pekerti merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik dapat mulai diajak menemukan hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan mereka dengan sesama manusia dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang lainnya.

Berikut kiat-kiat yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti.

- Awali dan akhiri selalu kegiatan dengan berdoa. Motivasi anak untuk berdoa sesuai agama mereka dengan percaya diri.

- Hadirkan Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, "Wah, Anin membuang sampah pada tempatnya. Kelas jadi bersih, teman-teman jadi nyaman, Tuhan pun menyukainya."

Gambar 2.3 Belajar melalui Kegiatan Sehari-hari

- Berikan kesempatan kepada anak untuk berdoa sesuai agamanya dan menghargai teman yang berdoa dengan cara berbeda.

Ajak anak untuk bersyukur. Dampingi mereka membuat daftar hal-hal yang mereka syukuri melalui gambar atau tulisan. Ajak mereka membayangkan, misalnya, apa yang akan terjadi jika tidak ada pohon atau air di rumah/sekolah.

Contohkan kepada anak sopan santun saat berkomunikasi dengan pendidik dan teman karena anak cenderung meniru perilaku pendidik dan orang dewasa di sekitarnya.

Ketika anak mengajukan pertanyaan dan pendidik tidak mengetahui jawabannya, sampaikanlah, "Terima kasih sudah bertanya. Bapak/Ibu belum tahu jawabannya. Apakah anak-anak yang lain ada yang tahu jawabannya?" Sikap ini memberi pesan bahwa pendidik merespons pertanyaan anak dengan baik dan memberi peluang anak-anak lain berdialog.

Singkat dan Sederhana

Ketika menyampaikan suatu pesan, pendidik sebaiknya menggunakan kalimat sederhana dan singkat. Sampaikan beberapa kali di antara kegiatan, misalnya, "Ingat berdoa, ya."

Pada kesempatan lain, sampaikan, "Ingat bersyukur dan berbagi, ya" dan sebagainya. Singkat saja, lakukan berulang di antara aktivitas, tanpa ceramah berkepanjangan. Menyampaikan pesan dengan memperlihatkan gambar atau film juga akan membantu anak memahaminya dengan lebih konkret.
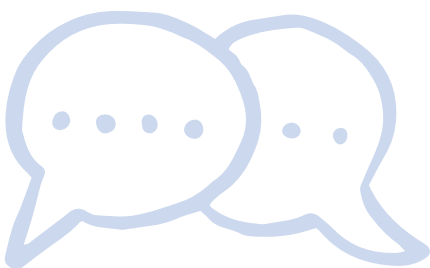
Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak dan perlu diwujudkan secara lebih konkret melalui kegiatan sehari-hari, seperti ketika anak berinteraksi dengan sesama manusia dan alam. Pendidik bisa menyampaikan bahwa berbuat baik kepada sesama manusia dan alam adalah bentuk terima kasih kita kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberi kita banyak karunia.

Hal yang tidak kalah penting, salah satu kecakapan yang perlu dibangun sejak dini adalah berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Anak perlu berlatih menjalin komunikasi dengan teman-teman dan orang-orang dewasa di sekitarnya. Dari sinilah awal mula anak mengenal dunia di luar dirinya. Anak juga perlu berlatih mengembangkan kemampuan berhubungan dengan makhluk lain ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, bahkan benda-benda di sekitarnya.

B. Mendampingi Peserta Didik Berinteraksi dengan Sesama Manusia dan Alam
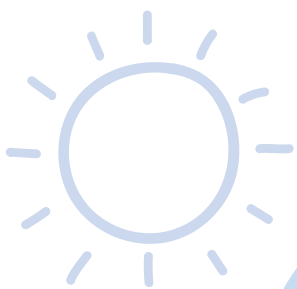
1. Menyimak

Contohkan kepada peserta didik bahwa yang dimaksud dengan menyimak bukan sekadar diam, tetapi memperhatikan perkataan orang lain. Bagi peserta didik yang masih berada dalam fase egosentrisme yang tinggi, keterampilan ini bisa dilatih dengan membacakan buku. Selama membaca, pendidik dapat sesekali berhenti dan bertanya, misalnya, "Coba, apa yang terjadi pada tokoh dalam buku yang tadi Bapak bacakan?"

Gambar 2.4 Pendidik berdiskusi dengan peserta didik.

Menghargai Perbedaan

Peserta didik bisa diajak membaca buku dengan tema nilai agama dan budi pekerti serta membahasnya. Tanyakan kepada mereka: apa perbedaan di antara tokoh-tokoh di dalam buku? Apakah perbedaan itu tetap bisa membuat mereka berteman? Apakah sebabnya? Membaca buku bertema perbedaan juga bisa memandu peserta didik menemukan pesan bahwa setiap orang memiliki privasi yang perlu dihargai.

Berbagi

Untuk mendampingi peserta didik yang belum bersedia berbagi dengan teman, pendidik bisa menggunakan satu permainan untuk dimainkan bersama-sama, misalnya lempar bola. Sambil bermain, pendidik dapat menyampaikan bahwa berbagi mainan itu menyenangkan.

Pada awalnya, pendidik akan menjumpai anak yang terlihat tidak nyaman ketika harus berbagi. Lambat laun, peserta didik akan menikmatinya karena sesungguhnya berbagi membuat anak bahagia dan bahkan membantu meningkatkan rasa percaya diri. Ingat, berikan apresiasi pada peserta didik yang bersedia berbagi, misalnya, “Terima kasih, Bagas baik sekali mau berbagi mainan. Teman-teman suka, Tuhan pun sayang.”

Sebagai tindak lanjut, pendidik bisa bertanya, “Apa yang kalian rasakan setelah berbagi? Apa yang kira-kira dirasakan temanmu ketika dibagi mainan?” Ajak peserta didik melakukan analisis perbuatan yang mereka lakukan, perasaan yang muncul, dan apa sebabnya.

Gambar 2.5 Berlatih Berkomunikasi

Pada usia dini, anak menyadari dan memberikan perhatian khusus bahwa tindakannya membawa konsekuensi—misalnya sikap baik pada teman—termasuk rasa sakit dan rasa sedih yang dirasakan oleh orang lain (Smith & Hart, 2002: 481).

Bergotong Royong

Peserta didik dapat diajak melakukan sesuatu bersama-sama dengan tujuan yang sama. Pendidik bisa mendesain kegiatan yang menantang dan membuat mereka bekerja sama, misalnya membuat poster berukuran besar, bermain peran, atau membuat irama musik perkusi sederhana dari kaleng bekas, aneka botol, dan sebagainya. Pendidik juga harus mengingatkan untuk menjaga keamanan dan keselamatan diri ketika menggunakan peralatan dalam membuat poster atau aktivitas lainnya.

Pendidik dapat memandu peserta didik berbagi tugas. Biasanya ada peserta didik yang secara alamiah memimpin dan teman-temannya akan mengikutinya. Dalam kegiatan yang berbeda, peserta didik yang semula jadi pengikut pun dapat berpeluang memimpin. Kerja sama juga bermanfaat bagi peserta didik untuk mengenal dirinya dengan lebih baik.

2. Mematuhi Instruksi dan Peraturan

Gambar 2.6 Berlatih Mematuhi Instruksi

Sejak dini, peserta didik perlu belajar mengenal peraturan dan belajar mematuhinya. Sebelumnya, mereka perlu mendapatkan penjelasan mengapa peraturan diperlukan. Penting bagi peserta didik untuk dilibatkan dalam menyepakati beberapa aturan yang akan dipatuhi bersama. Dengan demikian, mereka akan mematuhi aturan tersebut dan saling mengingatkan secara sukarela. Latihan mematuhi instruksi dan peraturan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan atau permainan dengan trik sebagai berikut.

- Berikan instruksi dan peraturan satu per satu. Katakan, “Tolong letakkan buku di atas meja”, tunggu hingga peserta didik melakukannya, kemudian berikan instruksi berikutnya.
- Sampaikan peraturan dengan kalimat pernyataan sederhana, bukan pertanyaan seperti ini , “Maukah kamu meletakkan buku di meja?”

  Peserta didik perlu belajar membedakan kapan dia harus mematuhi instruksi dan kapan dia dapat berdiskusi. Setelah memberikan instruksi, pendidik dapat bertanya, “Nah, sekarang kamu harus melakukan apa?” untuk memastikan anak menerima instruksi dengan benar. Ketika mendapatkan instruksi, kadang anak tidak konsentrasi, melakukan hal lain, atau lupa harus melakukan apa. Kondisi ini wajar karena anak masih dalam tahap berlatih. Pendidik dapat mengulang instruksi atau peraturan beberapa kali.
- Berikan apresiasi segera setelah anak menjalankan instruksi atau mematuhi peraturan, “Terima kasih, Yulia sudah meletakkan buku di atas meja.”

3. Bersikap Sopan

Kata sopan dimaknai sebagai sikap hormat, tertib menurut adat yang baik, beradab, dan baik budi. Namun demikian, budaya Indonesia sangat kaya dan standar kesopanan di suatu daerah bisa berbeda bahkan berlawanan dengan daerah lain. Misalnya, duduk sambil mengangkat kaki di kursi saat makan dianggap tidak sopan di suatu daerah, tetapi dipandang biasa saja di daerah lain. Untuk tahap awal, peserta didik bisa berlatih dengan hal-hal yang universal seperti membiasakan diri berkata “tolong, maaf, terima kasih, dan permisi,” dan sejenisnya sesuai dengan kebiasaan setempat.

Menghargai Privasi Teman

Bagi anak, yang paling penting adalah dirinya. Ketika dia penasaran akan sesuatu, dia akan mendekat, mengamati, mengambil, dan memegang benda tersebut, walau itu bukan miliknya. Ketika hal ini terjadi, pendidik dapat mengajak anak berdiskusi singkat tentang kepemilikan dan perlunya meminta izin ketika hendak memegang atau menggunakan benda milik orang lain.

Kadang ada pula peserta didik yang ingin "memiliki" pendidik sepenuhnya sehingga dia ingin selalu memeluk, duduk dekat-dekat, bahkan duduk di pangkuan pendidik. Sesekali hal ini dibolehkan, tetapi peserta didik tetap perlu belajar memahami bahwa teman punya privasi, pendidik pun punya privasi. Sampaikan, misalnya, "Maaf, duduk sendiri dulu, ya. Bapak/Ibu ingin melihat teman-temanmu yang sedang bermain. Apakah kamu juga ingin bermain?"

Semua contoh sikap tersebut dapat diterapkan kepada sesama manusia maupun kepada sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Anak-anak dapat ditanya, misalnya, "Bagaimana cara bersikap baik kepada binatang?"

Anak juga dapat diajak melakukan kegiatan membuang sampah pada tempat yang benar, merawat tanaman, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan alam. Selipkan kalimat apresiasi, "Bapak/Ibu berterima kasih dan bersyukur, anak-anak merawat tanaman kita dengan baik. Tanaman subur, kita semua senang, dan Tuhan pun makin sayang kepada kita."

Menumbuhkan Toleransi dan Menghargai Keberagaman

Indonesia dikaruniai lebih dari 1.340 suku bangsa dengan berbagai bahasa, budaya, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda (BPS, 2010).

Gambar 2.7 Menghargai Keberagaman

Setiap agama dan kepercayaan memiliki ajaran dan kebiasaan masing-masing. Setiap budaya memiliki sistem nilai budi pekerti yang berbeda pula. Suatu hal yang diperbolehkan dalam ajaran agama tertentu, bisa jadi terlarang dalam ajaran agama yang lain. Sikap tertentu yang dianggap wajar dalam suatu budaya, dapat dianggap tidak santun dalam budaya lain.

Di Indonesia, lazimnya anak usia dini mengikuti agama orang tuanya. Ketika mereka masuk ke lingkungan belajar di PAUD, mereka sudah membawa ritual agama masing-masing. Terkait dengan perbedaan agama tersebut, satuan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran strategis dalam menyemai bibit toleransi sedini mungkin. Melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, anak berlatih menjalankan agamanya dengan penuh ketaatan, menghargai pemeluk agama lain, dan mengembangkan pergaulan dan kerja sama yang setara dan toleran.

Pendidik wajib tahu bahwa toleransi merupakan hal penting. Pada tahap awal, anak mengenal ragam perbedaan atas hal-hal yang terlihat (misalnya benda-benda yang beragam, perbedaan diri dan teman). Selanjutnya, anak bisa dibimbing untuk mengenali hal-hal yang tidak tampak seperti kesukaan diri dan teman-teman, sifat, kebiasaan, budaya, hingga hal-hal terkait agama.

Dengan tahap tumbuh kembang yang masih dalam masa awal, umumnya anak cenderung menerima informasi sebagaimana adanya. Mereka akan nyaman berada dalam lingkungan yang memenuhi kebutuhannya. Adapun sikap anak dalam menerima perbedaan tergantung penguatan yang diterima dari lingkungan terdekat, yaitu pendidik dan orang tua.

- Saat mendampingi anak belajar toleransi, pendidik dapat mengajak anak bermain bersama teman tanpa membedakan teman yang berbeda secara fisik, kegemaran, cara berpakaian, hingga cara berdoa.
- Anak dapat dipandu untuk membuktikan bahwa sikap toleran akan membawa pada suasana rukun dengan teman dan suasana ini menyenangkan.
- Anak akan menyadari bahwa mereka wajib menyayangi teman karena semua manusia ciptaan Tuhan dan keragaman yang ada di sekitarnya adalah anugerah Tuhan.
- Anak akan belajar bahwa mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda dan tetap menjalankan ajaran agamanya sendiri dengan baik.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan menanamkan dan memupuk toleransi pada anak usia dini.

Anak perlu mengetahui bahwa sikap menghargai berlaku pada sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pada benda-benda.

Anak yang merasa nyaman dan terbuka pada perbedaan memiliki peluang lebih besar untuk belajar hal baru.

Anak dengan nilai agama dan budi pekerti yang kuat serta terbuka pada perbedaan mampu menjalin pertemanan dengan percaya diri dan saling menghargai.

Keteladanan adalah cara terbaik menanamkan toleransi pada anak. Sikap toleran atau intoleran yang dimiliki orang tua atau pendidik secara alamiah akan ditiru anak.

Anak perlu mengalami sendiri bahwa orang-orang yang berbeda dengannya dapat mendatangkan kebaikan kepadanya dengan berbagai cara.

Orang dewasa sebaiknya tidak mengucapkan hal yang merendahkan orang lain, terutama saat ada anak-anak, walau dengan tujuan bercanda, karena anak cenderung meniru sikap itu tanpa memahami konteksnya. Orang dewasa sebaiknya menjadi teladan bagi anak dalam hal menghargai orang lain.

Jika anak mengajukan pertanyaan, sesederhana apa pun pertanyaannya, pendidik atau orang tua sebaiknya menanggapi dan menjawab dengan jujur dan penuh penghargaan.

Pilihkan buku, film, permainan, atau acara yang mengajarkan budi pekerti dan toleransi.

Hargai perbedaan yang ada di kelas, hargai anak, ajak anak untuk menghargai teman dan pendidik di kelas dan di rumah.

Toleran berarti memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

C. Membangun Konsep Pengetahuan/Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Budi Pekerti di PAUD melalui Kegiatan yang Holistik dan Bertahap

Pembelajaran yang menguatkan nilai agama dan budi pekerti di satuan PAUD tidak dilaksanakan secara tersendiri melainkan terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan, belajar, dan bermain sehari-hari di satuan PAUD. Pada satuan PAUD, upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti dilakukan secara terintegrasi, holistik, tidak terpecah-pecah, dan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, anak akan melihat agama dan budi pekerti sebagai nilai yang harus dijalankan dalam kegiatan apa pun, di rumah maupun sekolah.

Anak usia dini perlu didampingi untuk membangun pemahaman terhadap nilai agama dan budi pekerti sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Tujuan pembelajaran yang dirancang untuk membangun pemahaman ini dapat disematkan pada setiap kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan pembiasaan.

Sejak dini, anak perlu didampingi untuk belajar bahwa relasinya dengan Tuhan harus diwujudkan dalam relasi dengan sesama dan alam. Anak perlu diajak menyadari bahwa mendekatkan diri dengan Tuhan tidak hanya dilakukan dengan ritual ibadah saja, tetapi diwujudkan juga dalam sikap hidup dan tindakannya.
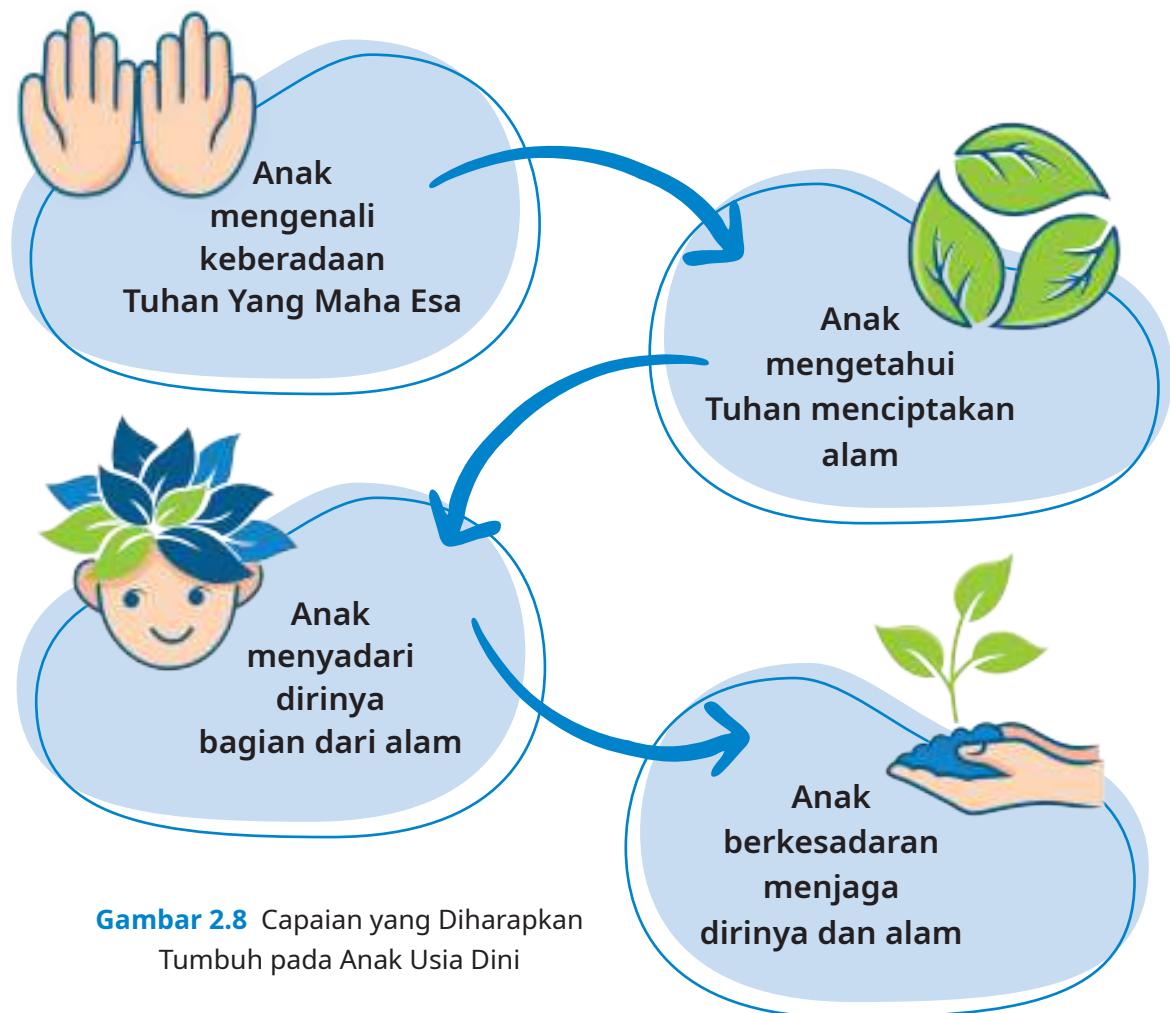
Gambar 2.8 Capaian yang Diharapkan Tumbuh pada Anak Usia Dini

Proses belajar ini dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana, misalnya merawat tanaman. Pendidik dapat menyampaikan bahwa merawat tanaman adalah wujud tanggung jawab mereka memiliki tanaman tersebut dan wujud terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan tanaman. Pada saat yang sama, anak bisa diajak berdiskusi bahwa menyayangi teman juga merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah menghadirkan mereka sebagai teman bermain.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas, pendidik dapat menggali berbagai aktivitas yang dapat memberikan peluang pengembangan potensi anak dari berbagai sisi. Misalnya, ketika sedang membahas tema lingkungan sekolah, anak-anak dapat diajak membersihkan kelas. Di antara kegiatan kerja bakti itu, pendidik dapat meminta anak mengawali kegiatan dengan doa, menata buku sesuai ukuran dan jenis buku, mengembalikan mainan ke tempatnya, hingga mengakhiri kegiatan dengan doa dan ucapan syukur.

Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi didesain agar berpusat pada kebutuhan anak. Umumnya, pendidik merancang RPP secara sistematis dan berharap pembelajaran terlaksana sesuai urutan yang telah direncanakan. Meski demikian, perubahan sangat dimungkinkan muncul di tengah proses. Ketika pendidik melihat anak tampak tertarik dengan tema yang lain, atau situasi kelas lebih sesuai untuk membahas tema lain pendidik bisa mengalihkan tema pembelajaran.

Kegiatan yang Kontekstual

Setelah libur seminggu, Ibu Riani berangkat ke sekolah dengan penuh semangat. Dia menjinjing tas besar berisi berbagai buku bacaan. Hari ini, anak-anak PAUD Bakti Mulia akan berkegiatan dengan buku: menyampul dan menata buku, membaca nyaring, dan menceritakan kembali isi buku. Begitu sampai di sekolah, ternyata ada tiga anak yang sakit demam berdarah dan dirawat di rumah sakit, dua anak tidak masuk karena flu.

Ibu Riani segera mengubah strategi. Beberapa anak yang sakit membuat Bu Riani waspada. Kegiatan bersama buku dibuat lebih singkat dengan membaca nyaring dan berdiskusi tentang isi bacaan.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan apa yang bisa dilakukan untuk teman-teman yang sedang sakit. Usul anak-anak akan beragam, pendidik bisa memfasilitasi usulan tersebut.

Berikut ini adalah alternatif kegiatan yang bisa dilakukan, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan minat atau usulan anak.

- Mendoakan teman-teman yang sedang sakit dan berdoa agar tetap sehat.
- Berdiskusi tentang penyakit demam berdarah dan pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak tertular.
- Bermain peran, apa yang akan dilakukan ketika teman sakit.

- Menelepon teman yang sedang sakit dan menghiburnya.
- Bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekitar dan mencuci tangan pakai sabun setelah kegiatan tersebut.
- Makan bekal bersama, saling berbagi, dan membahas makanan yang membuat tubuh tetap sehat.
- Mengakhiri kegiatan kita dengan bersyukur atas makanan dan kesehatan yang dimiliki dan kembali mendoakan teman-teman yang sakit.

Gambar 2.9 Bermain Peran

Setelah selesai mendampingi anak-anak, Bu Riani membuat catatan sebagai berikut.

- Perubahan jenis kegiatan dilakukan karena ada kondisi mendesak yang harus segera disampaikan kepada anak-anak, yaitu perlunya menjaga kebersihan untuk mencegah tersebarnya penyakit dan meningkatkan daya tahan kesehatan anak.
- Mario bertanya, “Mengapa Tuhan menciptakan nyamuk? Mengapa nyamuk membawa penyakit?” Saya mengapresiasi Mario dan mengucapkan terima kasih karena sudah bertanya, kemudian kami berdiskusi di kelas. Kami menyimpulkan bahwa semua makhluk diciptakan Tuhan dengan tujuan yang baik. Anak-anak saling berpendapat bahwa nyamuk diciptakan Tuhan agar manusia waspada dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.
- Atika tampak lesu di akhir pembelajaran, segera kontak orang tuanya setelah selesai pembelajaran. Saya segera mengontak orang tua Atika setelah selesai pembelajaran.

Pilihan Media dan Metode

Secara umum, media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan anak untuk membangun pengetahuannya. Media bisa menjadi sarana untuk membuat anak terlibat dan berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Bagi pendidik, media bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak sehingga membangkitkan daya pikir, motivasi, minat, perasaan, perhatian, dan keterlibatan anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan tentang media dan metode pembelajaran juga dapat dibaca di buku-buku panduan yang lain.

Manfaat Media dalam Kegiatan Pembelajaran

- Menghadirkan suasana gembira
- Membantu anak yang mengalami kendala menyerap materi pembelajaran
- Membangun interaksi anak dengan lingkungan
- Mengarahkan perhatian anak pada materi yang disampaikan
- Mengurangi ceramah atau penyampaian materi secara klasikal

- Memberi peluang anak belajar lebih mandiri dan kreatif
- Membantu anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran
- Menimbulkan motivasi anak saat bekerja dalam tim
- Memudahkan anak memahami instruksi dalam proses pembelajaran

Gambar 2.10 Manfaat Media dalam Kegiatan Pembelajaran

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh besar terhadap alat-alat indra. Penggunaan media lebih menjamin terjadinya pemahaman anak terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan minat belajar karena rasa senang dan gembira, sehingga ada keterlibatan emosional dan mental. Pilihan dan penggunaan media yang tepat akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran dan mempertinggi hasil pembelajaran (Jalinus dan Ambiyar, 2016: 2).

Secara umum, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual.

Audio

Dapat didengar (misalnya rekaman suara, radio, suara alam seperti suara air sungai).

Visual

Dapat dilihat (seperti gambar, guntingan koran, mainan, benda-benda, dan tumbuhan).

Audiovisual

Dapat dilihat dan didengar (seperti rekaman video, film, pertunjukan di panggung).
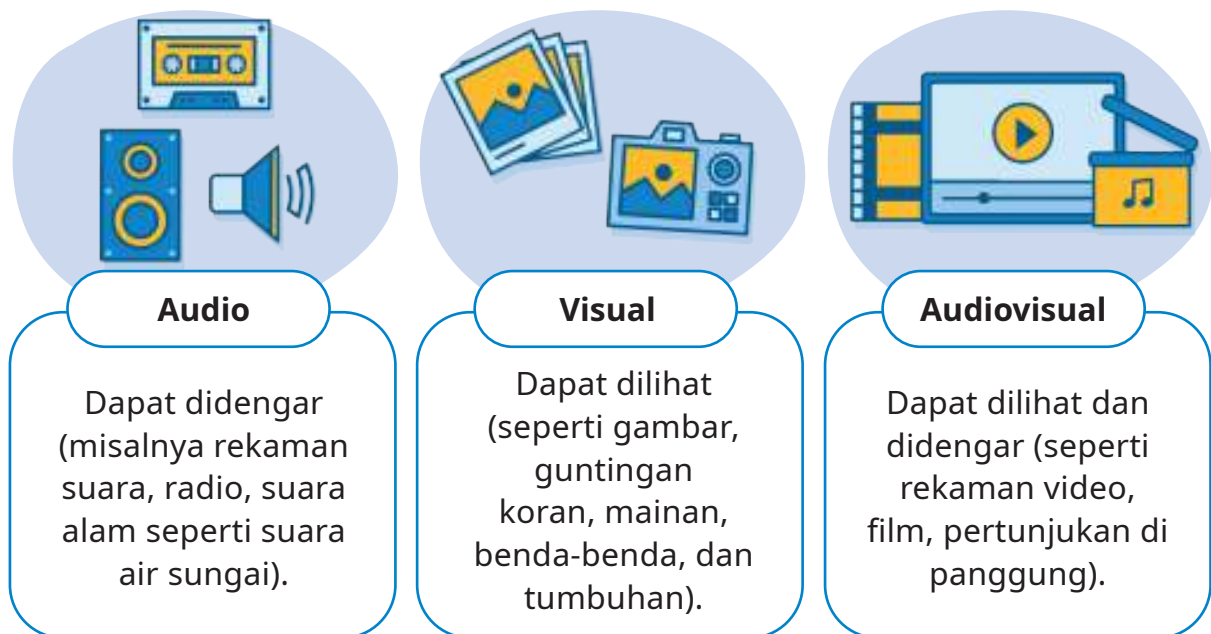
Gambar 2.11 Jenis Media Pembelajaran
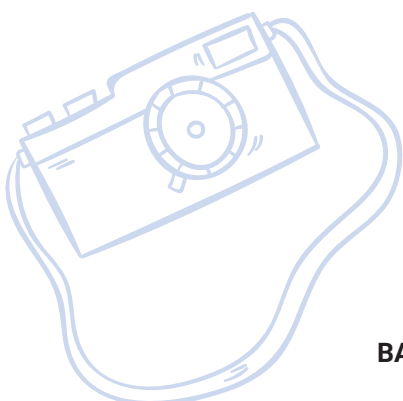
Media merupakan alat bantu pembelajaran. Media apa pun bisa dijadikan perantara pembelajaran selama **aman, sesuai dengan keperluan anak dan keperluan pembelajaran, mudah diperoleh, murah, dan mudah digunakan.** Pendidik dapat melibatkan anak untuk menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan barang atau benda-benda apa pun yang ada di lingkungan sekolah dan kelas.

Gambar 2.12 Ragam Media Pembelajaran

Demikian pula dengan metode pembelajaran. Kita akan selalu kembali pada prinsip utama pembelajaran PAUD, yaitu belajar melalui bermain dan belajar berpusat pada anak. Materi dan kecakapan yang hendak dipelajari oleh anak disampaikan secara terintegrasi dalam satu pembelajaran yang utuh melalui kegiatan bermain yang bermakna. Bagi anak usia dini, bermain adalah belajar.

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara untuk mengimplementasikan rencana dan untuk mencapai tujuan secara optimal. Sebagai salah satu dasar pemilihan media dan metode pembelajaran, kita dapat mempertimbangkan tahap tumbuh kembang anak, minat anak, kondisi sekolah, dan kemampuan pendidik.

Melalui pembelajaran yang terintegrasi, berbagai metode dapat diterapkan dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti dengan tetap mempertimbangkan tahap tumbuh kembang anak. Misalnya, sifat egosentris anak dapat diimbangi dengan buku atau cerita tentang indahnya berbagi. Kesenangan bermain, bergerak, bereksplorasi secara fisik, berimajinasi, dan kecenderungan mengamati perilaku orang lain untuk ditiru dapat difasilitasi melalui berbagai metode yang lain.

Setiap pendidik memiliki metode favorit yang biasanya paling dikuasai. Namun demikian, mencoba metode baru adalah tantangan yang menyenangkan. Pendidik bisa mencoba berbagai metode bersama anak dan menemukan metode favorit mereka.

D. Keterkaitan Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti dengan Enam Kemampuan Fondasi Anak

Bagaimana Bapak/Ibu Pendidik mengaitkan elemen nilai agama dan budi pekerti dengan enam kemampuan fondasi anak?

Seluruh elemen capaian pembelajaran fase fondasi, tidak terkecuali elemen nilai agama dan budi pekerti berperan dalam membangun kemampuan fondasi anak usia dini. Untuk mengenali lebih jauh keterkaitan elemen nilai agama dan budi pekerti dengan kemampuan fondasi yang dibangun, mari kita lihat dulu enam kemampuan fondasi yang dimaksud.

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti.
2. Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi.
3. Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
4. Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar.
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri.
6. Pemaknaan belajar adalah suatu hal yang menyenangkan dan positif.

Keenam kemampuan fondasi tersebut sudah tertuang dalam capaian pembelajaran fase fondasi. Artinya, dengan mengikuti pembelajaran sesuai capaian pembelajaran fase fondasi hingga selesai PAUD, anak diharapkan dapat terpenuhi kemampuan fondasinya secara optimal.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, elemen nilai agama dan budi pekerti menjadi bagian yang integratif dalam proses pendampingan yang dilakukan pendidik PAUD. Elemen nilai agama dan budi pekerti ini juga mewarnai semua kegiatan pembiasaan, bermain bermakna, dan kegiatan pembelajaran dengan berbagai media dan metode.

Pada proses mengenal dan mempraktikkan nilai agama dan budi pekerti, peserta didik juga melatih keterampilan sosial dan bahasa untuk berkomunikasi. Mereka belajar mengenali dan menghargai perbedaan, mengelola emosi dan tetap bersikap santun saat berkegiatan bersama teman. Melalui interaksi yang positif dan menyenangkan, peserta didik dapat membangun kemampuan kognitif, kemandirian, dan kesadaran untuk menjaga diri sendiri dan teman.

Perlu diingat bahwa proses ini tidak menjadi tanggung jawab pendidik PAUD saja. Keterlibatan semua pihak terutama orang tua juga perlu menjadi prioritas. Dengan begitu, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan secara holistik baik di rumah maupun di satuan PAUD. Oleh karena itu, membangun partisipasi keluarga agar berperan aktif merupakan salah satu kunci penting pendidikan di satuan PAUD.

E. Membangun Partisipasi Aktif Keluarga

Bagi anak, orang tua adalah pendidik pertama. Anak mendapatkan pembelajaran hidup yang pertama dari lingkungan keluarga. Begitu anak mulai tumbuh, keluarga bermitra dengan lembaga pendidikan di luar keluarga dengan tujuan memberikan yang terbaik bagi anak.

Dengan demikian, kerja sama yang selaras antara pendidik dan orang tua harus dikelola dengan baik. Terwujudnya ekosistem pendidikan antara rumah, sekolah, dan masyarakat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang dan proses pembelajaran anak. Berikut ini adalah manfaat kemitraan antara sekolah dan rumah (Farida, 2020: 31).

Gambar 2.13 Manfaat Kemitraan antara Sekolah dan Rumah (Keluarga)

Dalam konteks menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti pada anak, orang tua memegang peran yang sangat penting. Anak mendapatkan stimulus dan pembiasaan beribadah dan bertingkah laku dari keluarga sejak dini. Oleh karena itu, pendidik dapat memperoleh informasi dari orang tua berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan keluarga yang dilakukan anak sehari-hari sehingga perlakuan yang diterima anak di sekolah bisa selaras.

Dalam upaya menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak, perlu dibangun dialog antara sekolah dengan orang tua untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah selaras dengan pilihan orang tua. Orang tua perlu mengetahui bahwa ketika satuan PAUD menerima anak dari beragam agama dan keyakinan, anak akan mendapatkan pengalaman bertemu, berteman, dan bermain bersama teman yang beragama lain. Penyamaan persepsi ini perlu dibangun pada awal tahun ajaran baru sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai.

Idealnya, orang tua dan pendidik sama-sama memiliki peran setara dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai langkah awal, satuan PAUD dapat membuat kesepakatan dengan orang tua ketika mereka mendaftarkan anak. Dengan memperhatikan kekhasan orang tua—misalnya latar belakang pendidikan, pekerjaan, atau hal lain—pendidik dapat meminta komitmen orang tua untuk ikut terlibat secara aktif dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Komitmen ini dapat berupa kesediaan orang tua, misalnya untuk hadir ketika ada acara *parenting* atau diskusi tentang perkembangan anak dan bersedia berkomunikasi secara aktif dengan pendidik. Jika komitmen ini tidak dilakukan dengan baik, sekolah bisa mengingatkan melalui cara yang disesuaikan dengan kekhasan orang tua sebagaimana disebutkan di atas.

Gambar 2.14 Menjalin komunikasi dengan orang tua.

Namun demikian, tidak semua orang tua bersedia melibatkan diri secara langsung. Ada yang sungkan ke sekolah karena berbagai hal, sehingga orang tua hanya mengantar dan menjemput anak, dan hanya bertemu pendidik ketika acara terima rapor.

Apa yang dapat dilakukan pendidik untuk memulai komunikasi dengan orang tua? Pada tahap pertama, yang perlu dilakukan adalah mencairkan suasana. Orang tua perlu mengetahui bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab semua pihak. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik:

- menyempatkan diri **menyapa** orang tua ketika antarjemput anak;
- **memulai obrolan** ringan tentang hal-hal umum, misalnya tentang masakan, cuaca, dan sebagainya;
- **menghindari** membahas perkembangan anak di muka umum; menghindari membahas perilaku anak secara mendadak;
- berkirim pesan singkat tentang **informasi umum** pembelajaran jika ada alat komunikasi seperti *handphone*; dan
- **menghindari berkirim pesan** singkat **tentang perkembangan anak** melalui pesan singkat di *handphone* karena berpotensi menimbulkan salah paham.

Gambar 2.15 Pendidik melakukan panggilan telepon.

Setelah komunikasi antara pendidik dan orang tua mulai terjalin dan suasana mulai nyaman, membahas perkembangan anak akan lebih leluasa dilakukan. Berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti di satuan PAUD umum, pendidik dapat menyampaikan hal-hal seperti ini:

memberikan pengertian kepada orang tua bahwa nilai agama dan budi pekerti adalah sesuatu yang personal;

menyampaikan kepada orang tua bahwa salah satu capaian pembelajaran anak adalah nilai agama dan budi pekerti, dan capaian ini memerlukan kerja sama dengan orang tua;

menyampaikan kepada orang tua bahwa pencapaian nilai tersebut dilakukan dalam suasana pembelajaran yang universal, tidak merujuk pada agama atau keyakinan tertentu;

meminta informasi kepada orang tua tentang hal-hal yang perlu diketahui pendidik tentang kebiasaan beragama atau budi pekerti anak di rumah; dan

memastikan kepada orang tua bahwa anak mendapatkan hak untuk menjalankan keyakinannya sejauh yang dapat difasilitasi oleh sekolah.

Cara setiap orang menjalankan dan menghayati agama dapat berbeda. Bahkan di antara pemeluk agama yang sama pun dapat terjadi perbedaan. Oleh karena itu, di sekolah yang memiliki visi dan misi keagamaan tertentu sekalipun, pendidik tetap perlu berkomunikasi dengan orang tua berkaitan dengan kekhasan kebiasaan anak di rumah.

Perlu dipahami bahwa anak sedang berada pada masa mengenal perbedaan, tertarik pada simbol dan ritual agama, dan akan mengajukan berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu bersiap menjadi tempat bertanya anak dan menjadi teman diskusi mereka. Misalnya, pendidik atau orang dewasa dapat menjelaskan bahwa tiap agama memiliki tata cara beribadah masing-masing. Demikian juga simbol-simbol atau atribut keagamaan yang biasanya dikenakan penganutnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti (Edisi Revisi)
Penulis: Wiwin Muhyi Susanti, Anna Farida Kurniasari
ISBN 978-623-118-094-0 (PDF)
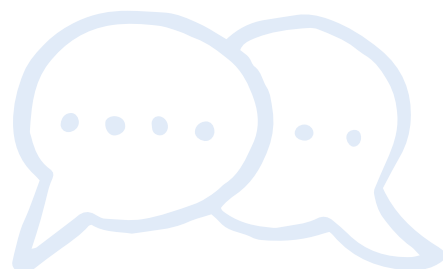
Merancang Pembelajaran yang Menguatkan Kemampuan Nilai Agama dan Budi Pekerti di PAUD

PAUD

Bab 3

Tiga komponen esensial dalam sebuah perencanaan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, kegiatan, dan asesmen. Dalam penerapan ketiga komponen tersebut, pendidik perlu memahami bahwa perlu ada proses refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Dengan demikian, perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya dapat dilakukan.

Bapak/Ibu Pendidik PAUD dapat melihat bahwa selalu ada refleksi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Refleksi menjadi bagian yang sangat penting agar kita selalu dapat melakukan upaya perbaikan. Hal penting yang perlu selalu kita ingat adalah bahwa "membangun kemampuan pada anak usia dini perlu dilakukan bertahap dan tidak instan".

Dengan demikian, kita selalu ingat bahwa untuk membangun kemampuan (nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan) pada peserta didik diperlukan proses yang terus-menerus. Tugas pendidik adalah mendampingi proses tersebut dengan melaksanakan setiap komponen dengan baik, mengamati kemajuan atau kendala yang dialami peserta didik, dan merancang perbaikannya.

Dengan melakukan refleksi pada proses pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan, pendidik akan mengetahui:

- hal-hal yang sudah baik dan perlu ditingkatkan,
- hal yang sudah terlaksana dan belum terlaksana,
- hal-hal yang dapat menjadi pembelajaran oleh pendidik selama melaksanakan proses pengajaran di kelas,
- hal-hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya, dan
- proses refleksi lainnya di luar pembelajaran khususnya penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial bagi anak usia dini, seperti penyelenggaraan kelas orang tua, koordinasi dengan posyandu dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, pendidik sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar akan memiliki panduan yang jelas.

Mari kita ingat kembali bahwa dalam merancang kegiatan pembelajaran, pendidik tidak harus merancang pembelajaran khusus untuk satu elemen saja. Pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mencapai seluruh elemen secara terintegrasi.
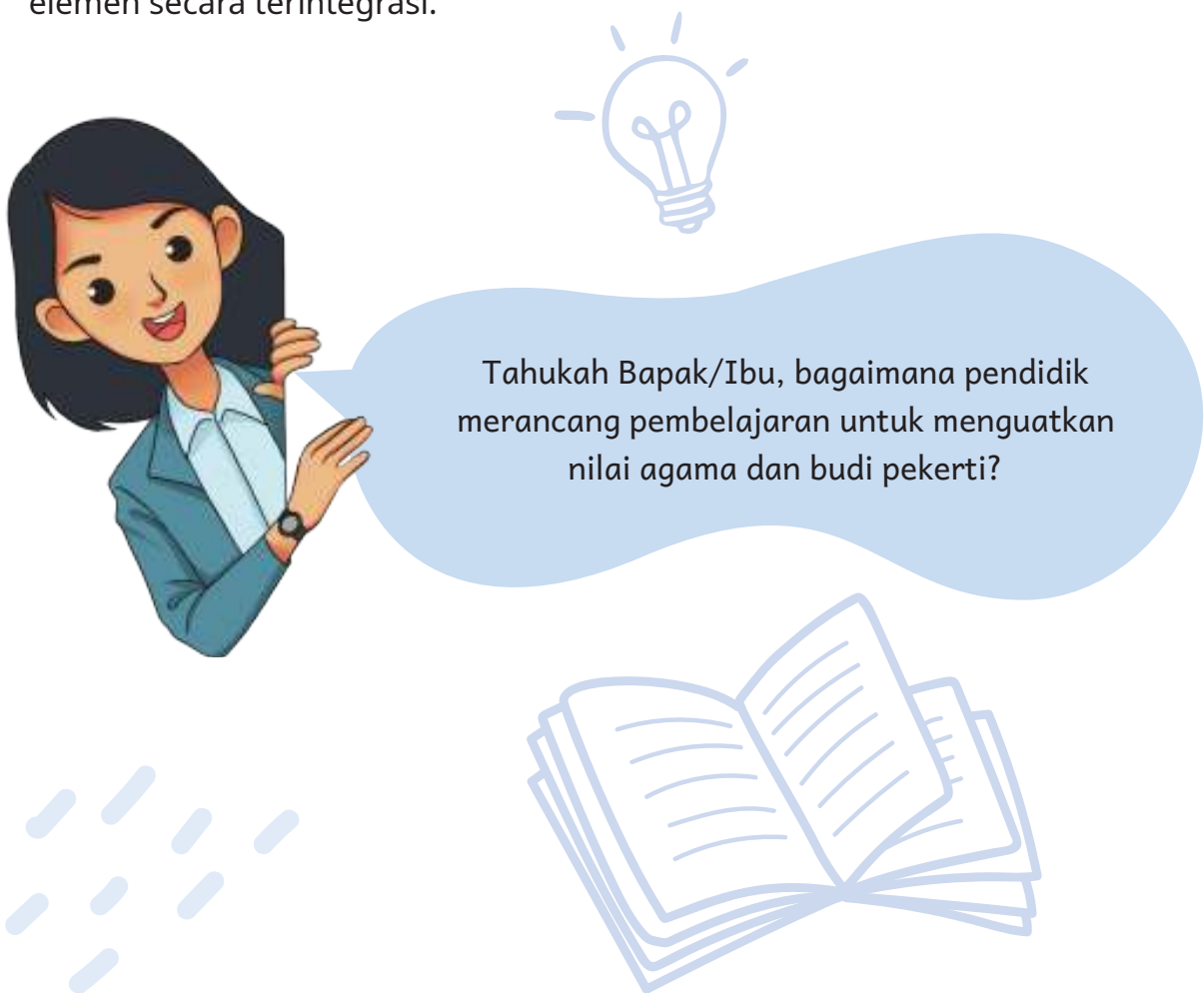
Mari kita amati gambar-gambar berikut ini!

Gambar 3.1 Kegiatan terkait subelemen nilai agama dan budi pekerti.

Ya benar.

1. Gambar pertama menunjukkan pentingnya menghargai alam dengan cara menjaga dan merawatnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Gambar kedua menunjukkan pentingnya menjaga serta merawat kebersihan dan kesehatan diri sendiri.
3. Gambar ketiga menunjukkan pentingnya bersyukur dengan menghargai rezeki yang didapatkan (makanan).
4. Gambar keempat menunjukkan pentingnya menghargai sesama, berbagi dan berempati, serta rasa kepedulian sosial.
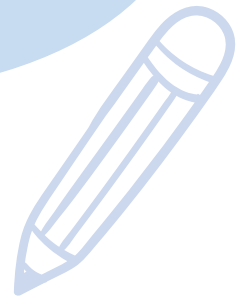
A. Mengelola Proses Pembelajaran yang Menguatkan Kemampuan Nilai Agama dan Budi Pekerti

Untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, di antaranya sebagai berikut.

1. Menggali Topik Pembelajaran

Pendidik perlu melibatkan peserta didik sedini mungkin dalam menggali topik pembelajaran sehingga mereka terbiasa mencari dan menyampaikan ide sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya kepada pendidik atau teman. Sangat penting bagi pendidik untuk menstimulasi munculnya ide peserta didik melalui berbagai alat atau cara, seperti:

membacakan buku cerita,

 diskusi dengan anak,

 melakukan kunjungan langsung ke suatu tempat (pengamatan lingkungan sekitar),

 memanfaatkan media audio, media visual, dan audio visual (cerita, nyanyian, gerak dan lagu),

 aktivitas/bermain bersama peserta didik,

 menghadirkan narasumber sesuai dengan topik yang dibahas,

 mendongeng, menonton video, melihat media visual, dan lain-lain.
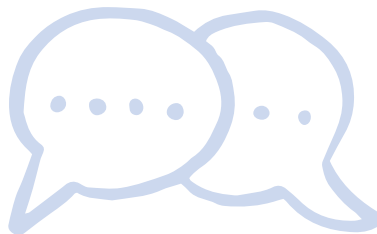
Gambar 3.2 Kegiatan menggali topik pembelajaran dengan media buku.

Sumber: M. Pertopo/TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin Kalimantan Selatan (2023)
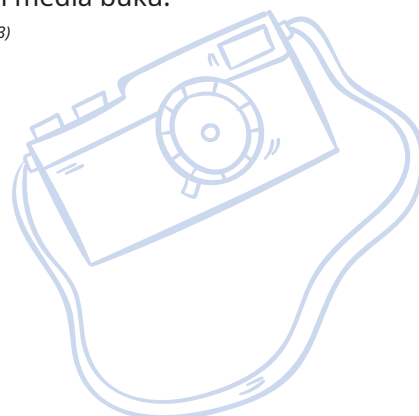
Gambar 3.3 Kegiatan menggali topik pembelajaran melalui media audio.

Gambar 3.4 Kegiatan menggali topik pembelajaran melalui diskusi.

Sumber: Erni Ramadhana/TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin Kalimantan Selatan (2023)

Berdasarkan diskusi tersebut, pendidik dan peserta didik mencatat celoteh atau minat anak tentang suatu topik. Pertanyaan yang dilontarkan pendidik sedapat mungkin membuat anak mengasosiasikan pengetahuan yang didapat dengan pengalamannya sehingga harapannya peserta didik dapat menyampaikan ataupun berkreasi sesuai ide dan imajinasinya.

Gambar 3.5 Kegiatan menggali topik pembelajaran dengan media buku digital.

Sumber: M. Pertopo/TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin Kalimantan Selatan (2023)

Peserta didik dapat memilih sendiri kegiatan belajar dari beberapa inspirasi atau menyepakati kegiatan bermain yang akan dilakukan, atau membuat kegiatan belajar berdasarkan ide sendiri. Perlu kita perhatikan bahwa anak memiliki ide, minat, potensi dan keinginan serta kebutuhan yang unik, sehingga mereka berhak menentukan pilihannya sendiri. Artinya, guru tidak perlu menyeragamkan kegiatan bermain anak.

2. Mengelola Lingkungan Belajar

Pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen nilai agama dan budi pekerti terkait topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Beberapa hal yang perlu direncanakan oleh pendidik di antaranya adalah sebagai berikut.

Dukungan pendidik

Peserta didik akan optimal dalam belajar ketika mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dukungan pendidik dapat diberikan melalui lagu, cerita, pertanyaan pemantik, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendidik dapat menunjukkan perhatian akan kebutuhan dan perasaan mereka.

Ragam kegiatan belajar yang menstimulasi tujuan pembelajaran

Merancang kegiatan belajar yang mendorong kebebasan berpikir dan berkreativitas. Artinya, adanya diferensiasi pada ragam kegiatan belajar untuk mengakomodasi minat, bakat, potensi, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda.

Alternatif alat dan bahan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan (rencana kegiatan)

Pada praktiknya, kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang terkadang tidak dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, misalnya hasil asesmen awal yang menjadikan pendidik perlu menyesuaikan strategi pengajaran, atau kondisi anak di kelas yang tidak tertarik dengan kegiatan. Dengan perencanaan yang sudah dibuat, sebetulnya pendidik juga sudah mulai memperkirakan kegiatan alternatif yang dapat dilakukan sehingga proses pembelajaran tetap dapat terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penataan lingkungan main yang mudah dijangkau anak dan disesuaikan dengan jumlah peserta didik

Penataan lingkungan main disusun sedemikian rupa agar peserta didik tertarik untuk berekplorasi dan bereksperimen. Menempatkan bahan belajar anak perlu setara jarak pandang anak sehingga akan mudah dilihat dan mudah dijangkau oleh anak. Jumlah benda juga perlu diperhatikan agar tidak terlalu banyak sehingga mendistraksi maupun tidak terlalu sedikit.

Gambar 3.6 Menata Lingkungan Main

Sumber: Wiwin Muhyi Susanti/TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman (2023)

Gambar 3.7 Menata Lingkungan Main

Sumber: KB Cahaya Bunda (2023)

Gambar 3.8 Menata Lingkungan Main

Sumber: Ellysa/PAUD Silmi (2023)

3. Mengelola Waktu Pembelajaran

Menurut Bapak/Ibu pendidik berapa lama alokasi waktu yang di butuhkan untuk menstimulasi ketercapaian tujuan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti? Apakah satu hari, satu minggu, atau sesuai kebutuhan? Mengapa?

Mari kita amati percakapan di bawah ini!
Saat itu topik awal yang sudah direncanakan adalah topik tentang cita-cita. Topik ini sudah dibahas selama beberapa hari. Akan tetapi, tiba-tiba, dua hari berturut-turut di wilayah tersebut terjadi musibah banjir.

Anak-anak hebat, berita apa yang kalian dengar dalam dua hari ini? Apakah ada yang mau berbagi informasi kepada Bu Guru dan teman-teman?
Dari mana kalian tahu bahwa terjadi musibah banjir di kota kita?
Banjir, Bu. Banjir, Bu.
Saya tahu dari Papa dan Mama, Bu Guru.
Saya tahu dari Bapak dan lihat berita di televisi, Bu.
Empang dekat rumah saya airnya meluap, Bu Guru, seperti danau.

Bagaimana perasaan kalian ketika melihat dan mendengar tentang banjir ini?
Sedih, Bu Guru. Kasihan sekali orang-orang yang terkena banjir.

Ada yang duduk di atap rumahnya, semua perabotannya terendam air.

Semua orang menolong korban banjir.

Saya melihat banyak sekali warga di pengungsian, Bu Guru. Ada juga yang sedang memasak. Kata Papa, itu dapur umum.

Gambar 3.9 Pendidik memfasilitasi anak melakukan curah pendapat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat disusun sesuai kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Selain itu, disesuaikan juga dengan kemampuan pendidik dalam merancang topik dan menyiapkan rencana ketercapaian tujuan pembelajaran. RPP dapat dibuat dalam bentuk harian, mingguan atau selama topik itu dipelajari. Hal yang perlu diperhatikan untuk menstimulasi ketercapaian tujuan pembelajaran adalah kebutuhan alokasi waktu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan waktu belajar anak di PAUD per minggunya. Untuk kelompok usia 3 – 4 tahun minimal 360 menit per minggu sementara untuk kelompok usia 4 – 6 tahun perlu belajar minimal 900 menit per minggu. Pendidik juga dapat mengelola dengan fleksibel waktu tersebut. Misalnya untuk satu tema/topik yang sama ataupun berbeda dialokasikan satu minggu pembahasan topik untuk mencapai satu tujuan pembelajaran. Jika belum tercapai pada minggu berjalan, dapat distimulasi direncanakan dan dilanjutkan kembali pada perencanaan (RPP/modul ajar) selanjutnya dengan topik yang berbeda.

Mengapa disarankan untuk menstimulasi kemampuan anak dalam rentang waktu yang lebih dari 1 hari? Misalnya satu minggu.

Ya betul, karena peserta didik memiliki minat, potensi, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda. Stimulasi yang diberikan, belum tentu dapat mencapai kemampuan yang sama pada setiap anak. Oleh karena itu, dengan stimulasi kemampuan yang berkelanjutan, lebih dari 1 kali pertemuan (misalnya dilakukan dalam satu minggu pertemuan), harapannya dapat memberikan ruang bagi pendidik untuk dapat menstimulasi ketercapaian tujuan pembelajaran pada anak.

B. Penerapan Pembelajaran di Satuan PAUD

Mari Bapak/Ibu pendidik kita merancang pembelajaran bersama-sama dengan contoh PAUD Setetes Embun.

1. Tujuan Pembelajaran PAUD Setetes Embun

Pembuatan RPP mengacu kepada kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Di bawah ini adalah contoh tujuan pembelajaran yang diterjemahkan dari CP elemen nilai agama dan budi pekerti sesuai karakteristik, visi, misi, satuan pendidikan PAUD Setetes Embun, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik, Visi, Misi, dan Tujuan Pembelajaran PAUD Setetes Embun

Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti
Peserta didik mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. **Subelemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti** 1. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. 2. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. 4. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
Karakteristik peserta didik dan budaya setempat pada PAUD Setetes Embun 1. Sekolah terletak di pinggir kota yang padat penduduk. Ada beberapa panti asuhan, panti wreda, puskesmas, kantor polisi, bangunan sekolah, pasar, dan beberapa fasilitas publik lainnya. 2. Peserta didik berasal dari berbagai etnis, budaya, agama yang masyarakatnya saling menghormati dan bertoleransi terhadap keberagaman. 3. Peserta didik 35% berasal dari panti asuhan terdekat. Mereka diasuh oleh orang tua dari panti asuhan tersebut. 4. Peserta didik 65% berasal dari lingkungan terdekat. Pekerjaan orang tua beragam. Dalam keseharian, anak diasuh oleh ayah-ibu, kakek-nenek, atau asisten rumah tangga. 5. Pengenalan akan lingkungan yang beragam diintegrasikan dalam berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pembiasaan dan kegiatan terkait topik maupun kegiatan tahunan.

Visi

Membentuk Generasi Beretika, Unggul, Peduli Sesama, dan Gotong Royong Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Menanamkan nilai-nilai agama dalam jiwa anak sejak dini.
2. Memfasilitasi lingkungan bermain yang mendorong berkembangnya karakter baik pada anak (sopan berperilaku, menghargai orang lain, hormat kepada yang tua, dan sayang kepada yang muda).
3. Menumbuhkan budaya berpikir positif, kebersamaan, semangat, dan disiplin.
4. Memfasilitasi lingkungan bermain yang mengembangkan semua potensi anak dan mendorong kecintaan belajar.
5. Menyiapkan lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.
6. Lembaga bermitra dengan orang tua dan lembaga-lembaga terkait dalam upaya mewujudkan pengembangan anak usia dini holistik integratif.

Tujuan Pembelajaran dari 3 elemen CP		
Tujuan Pembelajaran terkait Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	**Tujuan Pembelajaran terkait Elemen Jati Diri**	**Tujuan Pembelajaran terkait Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni**
1. Peserta didik mampu mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan beribadah sehari-hari. 2. Peserta didik dapat memahami simbol-simbol keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya. 3. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. 4. Peserta didik memahami cara menjaga kesehatan dirinya sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	1. Peserta didik dapat merespon emosi dirinya dan orang lain dengan wajar. 2. Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain. 3. Peserta didik mengapresiasi keragaman. 4. Peserta didik menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya. 5. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan motorik kasar, halus, dan taktil. 6. dan seterusnya	1. Peserta didik menyimak dan memahami berbagai informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya. 2. Peserta didik Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen. 3. Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Tujuan Pembelajaran dari 3 elemen CP		
5. Peserta didik dapat menjaga keselamatan dirinya dari berbagai hal di sekelilingnya. 6. Peserta didik mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain. 7. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain. 8. Peserta didik mensyukuri, menyayangi dan menjaga ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh tanggung jawab. 9. dan seterusnya		4. Peserta didik mengomunikasikan karya seni yang dibuatnya kepada orang lain. 5. Peserta didik menirukan bentuk-bentuk simbol dan huruf yang bermakna bagi dirinya. 6. Peserta didik menggunakan bilangan untuk menyatakan ukuran dengan satuan tidak baku. 7. dan seterusnya

Catatan:

Tujuan pembelajaran tersebut diturunkan dari visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan Pembelajaran ini hanya inspirasi. Pendidik dapat membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, visi, misi, satuan pendidikan masing-masing. Tujuan pembelajaran ini disusun untuk kelompok 5 - 6 tahun selama 1 (satu) tahun pembelajaran.

Sebagai rujukan, contoh alur tujuan pembelajaran dapat dilihat pada dokumen **Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi** yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran

Merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, visi, misi dari satuan PAUD Bapak/Ibu masing-masing.

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAUD Setetes Embun

Berdasarkan contoh karakteristik, visi, misi, dan tujuan pembelajaran PAUD Setetes Embun, maka untuk semester 1, para pendidik PAUD Setetes Embun telah membuat pengorganisasian pembelajaran dengan menyusun beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) dalam setiap topik sebagai berikut.

Tabel 3.2 **Pengorganisasian Pembelajaran PAUD Setetes Embun**

<table>
<tr><th colspan="3">Program Intrakurikuler (Kelompok Usia 5-6 Tahun)</th></tr>
<tr><th colspan="3">Topik</th></tr>
<tr><td>Indahnya Keberagaman

Juli-Agustus</td><td>Aku Sayang Teman

September</td><td>Aku adalah Bagian dari Alam

Oktober</td></tr>
<tr><td>Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti
• Peserta didik mampu mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan beribadah sehari-hari.
• Peserta didik dapat memahami simbol-simbol keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.
• Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.

Elemen Jati Diri
• Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.</td><td>Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti
• Peserta didik mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain.
• Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.

Elemen Jati Diri
• Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.

Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni.
• Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.</td><td>Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti
• Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.
• Peserta didik mensyukuri, menyayangi dan menjaga ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab.

Elemen jati diri
• Peserta didik dapat merespons emosi dirinya dan orang lain dengan wajar.
• Peserta didik menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya.

Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.
• Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen.
• Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.</td></tr>
<tr><th colspan="3">Program Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) - November

Tema:
Kita Semua Bersaudara (Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebhinekaan global dan gotong royong)</th></tr>
</table>

Setelah guru memahami keterkaitan antara karakteristik, visi, misi satuan pendidikan dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya kita masuk ke dalam perancangan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kekhasan tersebut. Mari kita mulai dari asesmen awal.

3. Asesmen Awal

Sebelum merancang RPP, pendidik perlu mengetahui kondisi awal peserta didik di awal tahun ajaran. Pendidik PAUD Setetes Embun melakukan asesmen awal, untuk melihat kemampuan peserta didik dari berbagai aspek. Pendidik PAUD Setetes Embun akan melakukan asesmen awal dengan teknik observasi kepada peserta didik dan mendokumentasikannya pada instrumen ceklis. Proses asesmen awal untuk peserta didik baru di awal tahun ajaran baru ini dilakukan setelah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Berikut adalah contoh ilustrasinya.

Gambar 3.10 Kegiatan perkenalan pendidik dan peserta didik.
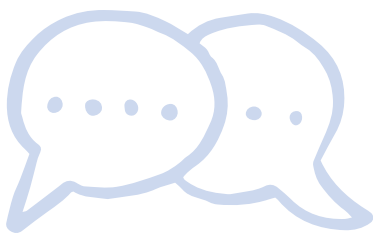
2. Memperkenalkan sarana bermain di luar ruangan

Gambar 3.11 Kegiatan Memperkenalkan Sarana Bermain di Luar Ruangan

3. Permainan kucing dan tikus

Gambar 3.12 Kegiatan permainan kucing dan tikus.

4. Membuat mainan yang disukai dengan berbagai media

Gambar 3.13 Kegiatan Membuat Mainan Kesukaan

Tabel 3.3 Asesmen Awal Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Ringkasan Hasil Pengamatan	Rekomendasi
Peserta didik mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain.	• Mengetahui perbedaan ciri-ciri fisik. • Menunjukkan sopan santun dalam bertindak dan berbicara pada orang lain.	Perkenalan dengan guru dan teman.	• Lima dari lima belas anak memperkenalkan identitas diri dan keluarganya dengan jelas. • Dua dari lima belas anak mengomentari ciri fisik temannya. • Tiga dari lima belas anak menyela saat temannya memperkenalkan diri	• Perlu kegiatan menarik dan interaktif yang dapat men-stimulasi peserta didik agar dapat menunjukkan rasa percaya diri, bersosialisasi, serta mengem-bangkan motorik kasar dan halus. • Memfasilitasi penataan lingkungan main dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. • Menyusun pertanyaan pemantik yang sesuai dengan kegiatan dan menstimulasi ketercapaian tujuan pembelajaran.
Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan motorik kasar, halus, dan taktil.	• Mampu melakukan gerakan motorik kasar untuk bereksplorasi dalam permainan.	Permainan kucing dan tikus.	• Delapan dari lima belas anak dapat bermain dengan gerakan motorik kasar yang sesuai. • Empat dari lima belas anak berlari pelan dan tidak terarah. • Tiga dari lima belas anak tidak mau ikut bermain.	

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Ringkasan Hasil Pengamatan	Rekomendasi
Peserta didik Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen.	• Dapat mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya seperti apa, mengapa, kapan, di mana, bagaimana. • Aktif eksplorasi berbagai objek dan melakukan uji coba.	Membuat mainan yang disukai dengan berbagai media.	• Empat dari lima belas anak dapat membuat mainan dari berbagai media di sekitarnya. • Delapan dari lima belas anak menumpuk berbagai media tanpa mengetahui mainan apa yang akan dibuatnya. • Tiga dari lima belas anak, belum bersedia bermain.	
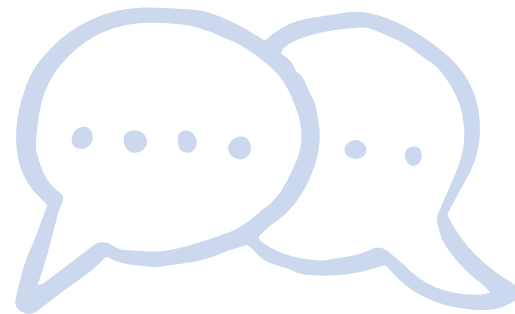
Bagaimana dengan Bapak/Ibu pendidik? Instrumen apa yang Bapak/Ibu pendidik gunakan untuk mendokumentasikan asesmen awal, apakah ceklis, catatan anekdot, hasil karya, atau foto berseri?

Instrumen ceklis yang penulis gunakan adalah bukan satu-satunya alat yang digunakan dalam melakukan asesmen awal. Bapak/Ibu pendidik dapat menggunakan berbagai bentuk teknik dan instrumen sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Dari hasil asesmen di atas, bagaimana Bapak/Ibu pendidik merancang pembelajarannya?

Berikut ini beberapa contoh RPP dengan topik dan format yang berbeda untuk memberi inspirasi bahwa tidak ada peraturan yang baku tentang format RPP. Pilihan format dikembalikan kepada pendidik dan satuan pendidikan masing-masing untuk memberi kemerdekaan dalam menyusun RPP sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pendidik berdasarkan kekhasan satuan pendidikan masing-masing. Pendidik perlu memberi ruang untuk kemungkinan perubahan topik, kegiatan bermain, atau hal-hal yang sesuai dengan ide dan minat anak pada saat kegiatan dilakukan.

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran PAUD Setetes Embun

Perencanaan Pembelajaran berikut ini dibuat secara umum untuk memberikan ruang bagi keberagaman perencanaan pembelajaran PAUD dapat berbentuk RPP atau Modul Ajar.

a. Inspirasi Perencanaan Pembelajaran 1

Tulisan berwarna biru adalah tujuan pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PAUD Setetes Embun Tahun Ajaran 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu : I/Agustus/1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Topik : Indahnya keberagaman

Alokasi Waktu : 3 X Pertemuan

Tujuan Pembelajaran

- **Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.**

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Terbiasa mengucapkan kata terpuji, “syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih, permisi”.
  - Terbiasa sopan santun dalam bertindak dan berbicara.

- **Peserta didik dapat menjelaskan simbol-simbol agama sesuai dengan agama yang dianutnya.**

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Mengetahui hari besar agama, tempat ibadah, perlengkapan ibadah, dan lain-lain.
  - Mulai dapat menyebutkan nama tempat ibadah dan kelengkapan alat ibadah yang digunakan sesuai agamanya

- **Peserta didik menunjukkan penghargaan saat berinteraksi dengan orang lain walaupun berbeda.**

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Menghormati perbedaan dirinya dengan orang lain.
  - Menunjukkan perilaku yang menyesuaikan dengan aturan sederhana di lingkungan.

- Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.

  Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
  - Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar.

- Mampu mengenali emosi orang didekatnya melalui ekspresi mereka (marah, senang, sedih, dan lain-lain).

♦ Peserta didik menyimak dan memahami (persamaan dan perbedaan) berbagai informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Memahami informasi dari gambar, tanda, simbol, angka, dan huruf.
- Merespons secara tepat melalui komunikasi dua arah.

Langkah-Langkah Kegiatan

*Langkah kegiatan ini dapat disesuaikan untuk 3x pertemuan.

Kegiatan Pembuka

1. Rutinitas pembukaan (disesuaikan dengan rutinitas di satuan pendidikan masing-masing, misalnya: berbaris, ikrar, salam, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. *Games* atau permainan tebak teman dengan mata ditutup.
   - Peserta didik duduk bersila membentuk lingkaran.
   - Masing-masing peserta didik memperkenalkan diri berdasarkan keunikan ciri-ciri tubuhnya. Contoh: Namaku Wiwin, rambutku lurus, mataku sipit, hidungku mancung, dan sebagainya.
   - Tepuk tangan dua kali sambil berhitung "satu, dua" tepuk paha dua kali sambil berhitung "satu, dua" sebutkan "Namaku Ani". Demikian seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran. Setelah menyebutkan nama, permainan dilanjutkan dengan menyebutkan ciri lainnya, misalnya rambut, mata, pipi, badan, dan sebagainya.
   - Peserta didik melakukan *hompimpa*, yang jaga ditutup matanya, sementara teman yang lain berpencar di area yang sudah ditentukan.
   - Peserta didik yang mendapat giliran jaga menangkap temannya, lalu mengidentifikasi sesuai ciri-cirinya, lalu menebak namanya. Anak yang tertangkap dan disebut namanya dengan benar mendapat giliran jaga.
   - Kegiatan bisa diulang beberapa kali hingga semua peserta didik bergantian jaga, namun dapat juga disesuaikan dengan kondisi.

   Keterangan:

   Manfaat permainan ini adalah peserta didik memahami bahwa setiap orang memiliki ciri khusus. Mereka perlu bangga dan bersyukur dengan apa yang ada pada dirinya, karena semua adalah karunia Tuhan. Permainan ini digunakan sebagai transisi bagi mereka untuk mengenal keberagaman dalam beragama yang ada di Indonesia.
3. Pendidik menginformasikan tentang enam agama yang ada di Indonesia, tempat beribadah, dan hari besar masing-masing agama. Penjelasan bisa dibantu dengan menggunakan gambar atau salindia (jika perangkat tersedia).

4. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menginformasikan identitas dirinya, yaitu tentang agama yang dianutnya dan kebiasaan ibadah yang dilakukan di rumah bersama keluarga.
5. Menginformasikan kegiatan main yang dapat dipilih.
6. Mendiskusikan kesepakatan main.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, bereksperimen, dan berekspresi untuk membangun pengalaman bermakna melalui kegiatan bermain.

Inspirasi kegiatan bermain adalah:

a) membangun rumah ibadah sesuai agama yang dianutnya secara berkelompok,
b) membuat perlengkapan ibadah sesuai agama yang dianutnya,
c) membuat jalan/*maze* menuju rumah ibadah sesuai agama yang dianutnya,
d) menggambar kegiatan ibadah yang dilakukan bersama keluarga,
e) dan seterusnya.

<u>Alat dan bahan</u>

- *Slide* presentasi buatan pendidik
- Maket atau miniatur rumah ibadah
- Semua benda yang ada di sekitar anak, seperti lego, balok, kerikil, plastik kemasan, kardus, ban, ember, baskom, keranjang, kayu, ranting, daun, stik es krim, manik-manik, biji-bijian, papan kayu, aneka kertas, dan perca.

Istirahat

- Mencuci tangan, berdoa, menikmati bekal
- Bermain di dalam atau di luar ruangan

Kegiatan penutup

- Berdiskusi tentang pengalaman yang berkesan setelah berkegiatan.
- Menggali ide kegiatan untuk hari esok. Pendidik dapat berpesan kepada peserta didik untuk melakukan ibadah bersama orang tua atau meminta mereka berdiskusi dengan orang tua tentang hari besar agamanya.
- Berdoa setelah belajar, salam.

Keterangan:
Rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah inspirasi, bisa disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.

Rencana Asesmen

Terkait contoh RPP di halaman sebelumnya, Pendidik PAUD Setetes Embun merencanakan asesmen formatif dengan teknik observasi dan kinerja kepada peserta didik dan mendokumentasikannya pada instrumen ceklis atau lembar observasi dan hasil karya.

Tabel 3.4 Rencana Asesmen Ceklis atau Lembar Observasi

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Kemun-culan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati
1.	Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.	• Terbiasa mengucapkan kata terpuji, "syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih, permisi". • Terbiasa sopan santun dalam bertindak dan berbicara.				
2.	Peserta didik dapat menjelaskan simbol-simbol agama sesuai dengan agama yang dianutnya.	• Mengetahui hari besar agama, tempat ibadah, perlengkapan ibadah, dan lain-lain.				
3.	Peserta didik menunjukkan penghar-gaan saat berinteraksi dengan orang lain walaupun berbeda.	• Menghormati perbedaan dirinya dengan orang lain. • Menunjukkan perilaku yang menyesuaikan dengan aturan sederhana di lingkungan.				

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Kemun-culan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati
4.	Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.	• Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar. • Mampu mengenali emosi orang didekatnya melalui ekspresi mereka (marah, senang, sedih, dan lain-lain).				
5.	Peserta didik menyimak dan memahami (persamaan dan perbedaan) berbagai informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya.	• Memahami informasi dari gambar, tanda, simbol, angka, huruf. • Merespons secara tepat melalui komunikasi dua arah.				

Rencana Asesmen Hasil Karya

Tabel 3.5 Rencana Asesmen Hasil Karya

Nama Peserta Didik:	Kelompok:
Karya Peserta Didik	
Deskripsi Pengamatan:	**Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:**

- Rencana asesmen di atas adalah contoh. Silahkan Bapak/Ibu pendidik dapat menggunakan teknik serta instrumen yang sesuai dengan RPP yang dirancang. Format dalam asesmen tidak baku dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan PAUD.
- Bapak/Ibu pendidik juga dapat memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Setelah membaca contoh RPP di atas, kegiatan apa saja yang dapat dirancang dengan memanfaatkan bahan atau sumber daya yang tersedia di sekitar satuan PAUD Bapak/Ibu pendidik?

b. Inspirasi Perencanaan Pembelajaran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PAUD Setetes Embun, Tahun Ajaran 20../20..

Kelas/Usia : B/5-6 Tahun

Topik : Aku Sayang Teman

Alokasi Waktu : 2 X pertemuan

Tulisan berwarna biru adalah tujuan pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Tujuan Pembelajaran

♦ **Peserta didik mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain.**

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mengetahui ciri-ciri dirinya yang berbeda dengan teman.
- Bersedia bermain bersama semua teman dengan berbagai kegiatan.

♦ **Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain.**

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Terbiasa mengucapkan kata terpuji, "syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih, permisi".
- Terbiasa sopan santun dalam bertindak dan berbicara.

♦ Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mampu mengenali emosi orang didekatnya melalui ekspresi mereka (marah, senang, sedih, dan lain-lain).
- Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar.

♦ Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Dapat menggunakan alat-alat sesuai fungsinya dan tidak membahayakan dirinya dan orang lain.

Langkah-Langkah Kegiatan

*Langkah-langkah kegiatan dapat disesuaikan untuk 2x pertemuan.

Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum kegiatan (SOP pembukaan satuan PAUD masing-masing)
- Cek daftar kehadiran pagi
- Membahas topik "Suka Berbagi"
- Mendengarkan cerita melalui media audio matahari yang berjudul "Suka Berbagi"
  https://buku.kemdikbud.go.id/s/MediaAudioMatahari
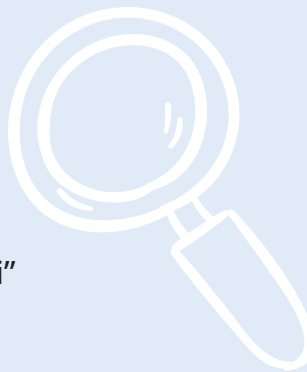
- Menyanyikan lagu "Suka Berbagi"
  Suka berbagi, Itu sifat terpuji
  Perbuatan baik dan mulia
  Berbagi pada yang sesama yang membutuhkan
  Meringankan beban menebar kebahagiaan
  Berbagi makanan, boleh saja
  Berbagi mainan, boleh saja
  Berbagi ilmu, wajib hukumnya
  Suka berbagi, mempererat persaudaraan
- Menginformasikan pilihan kegiatan main
- Membuat kesepakatan bersama, seperti:
  a) memberikan bantuan pada teman yang memerlukan,
  b) berkata maaf jika berbuat salah,
  c) mengucapkan tolong jika membutuhkan bantuan,
  d) mengucapkan terima kasih jika mendapatkan bantuan, dan
  e) mengembalikan peralatan main ke tempat semula setelah selesai digunakan.

Kegiatan Inspiratif yang dapat dilakukan

1. Membuat/menghias celengan kebaikan.
   Pertanyaan pemantik
   - Media apa saja yang akan kamu gunakan untuk membuat celengan berbagi?
   - Mengapa kamu membuat celengan berbagi?
   - Bagaimana kamu menghias celengan itu agar menarik?
   - Bahan apa yang akan kamu tambahkan?
   - Bagian apa dari celengan tersebut yang paling kamu sukai?
   - Selain celengan, menurutmu apalagi yang dapat kamu lakukan untuk berbagi?
2. Membuat tiruan makanan kesukaan dari berbagai media.
   Pertanyaan pemantik
   - Makanan apa yang akan kamu buat?
   - Media apa saja yang digunakan?
   - Mengapa kamu menyukai makanan tersebut?
   - Bagaimana perasaanmu saat membuatnya?
3. Membangun miniatur panti asuhan.
   Pertanyaan pemantik
   - Bangunan seperti apa yang akan kamu buat?
   - Bagaimana caranya agar bangunan ini berdiri kokoh?
   - Bagaimana agar bangunan ini dapat menampung orang yang banyak?
4. Membuat mainan untuk teman.
   Pertanyaan pemantik
   - Mainan apa yang akan kamu buat?
   - Mengapa membuat mainan tersebut?
   - Bagaimana cara memainkannya?

Kegiatan di atas adalah inspirasi. Oleh karena bersifat inspirasi, jika anak tidak tertarik, anak boleh bermain dengan kegiatan yang sesuai dengan idenya sendiri.

Alat dan bahan yang digunakan

- Semua alat dan bahan yang ada di sekitar anak, makanan, mainan, kartu gambar/kata, gawai/laptop, audio player, dan sebagainya.
- Semua bahan di sekitar anak: botol, kardus, tutup botol, kaleng susu, plastik bekas kemasan, biji-bijian, plastisin, kain perca, *cotton bud*, ranting, manik-manik, dan sebagainya.

Kegiatan penutup

Penutup

a. Menanyakan kegiatan bermain yang telah dilakukan oleh anak.
   - Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan bermainnya melalui bercerita, bernyanyi, dan lain-lain.
   - Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama.

b. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak selama bermain.
   - Guru membahas secara singkat hal-hal yang dimainkan anak.
   - Guru membahas karya anak dan menunjukkannya kepada teman lain.
   - Teman lain boleh memberikan komentar.

c. Memberikan pujian atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
   - Hargai apa pun yang sudah dilakukan oleh anak.
   - Tidak ada acuan benar atau salah, berikan apresiasi pada semua yang dilakukan anak.
   - Berikan pujian berupa senyuman, tepuk tangan, tanda acungan jempol, dan sebagainya.

d. Berdoa, salam, berbaris pulang.
   - Tutuplah kegiatan hari ini dengan berdoa dan bersyukur atas benda-benda yang bermanfaat untuk manusia.

Rencana Tindak Lanjut

- Memberi kesempatan kepada anak untuk berbagi makanan, mainan, atau hal lain kepada teman, saudara, tetangga.
- Jika memungkinkan, dampingi anak berkunjung ke panti asuhan terdekat, berbagi dalam acara keagamaan, berbagi di tempat ibadah, dan sebagainya.

Pelibatan orang tua

- Guru berkomunikasi dan meminta orang tua memfasilitasi anak dalam menyayangi, peduli, dan berbagi kepada sesama makhluk Tuhan, memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengemukakan idenya dan menganalisis kepada siapa anak akan berbagi, apa yang akan dia bagikan, mengapa dia harus berbagi, bagaimana cara berbagi, kapan akan berbagi, dan sebagainya.

Rencana Asesmen

Terkait contoh RPP di atas, Pendidik PAUD Setetes Embun merencanakan asesmen formatif dengan teknik observasi dan kinerja kepada peserta didik dan mendokumentasikan pada instrumen ceklis atau lembar observasi dan catatan anekdot.

Tabel 3.6 **Rencana Asesmen Ceklis atau Lembar Observasi**

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Kemun-culan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati
1.	Peserta didik mengetahui perbedaan dirinya dengan orang lain.	• Mengetahui ciri-ciri dirinya yang berbeda dengan teman. • Bersedia bermain bersama semua teman dengan berbagai kegiatan.				
2.	Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku baik terhadap dirinya dan orang lain	• Terbiasa mengucapkan kata terpuji, "syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih, permisi". • Terbiasa sopan santun dalam bertindak dan berbicara.				
3.	Peserta didik dapat memberikan respon (verbal atau nonverbal) terhadap emosi orang lain.	• Mampu mengekspresikan emosinya secara wajar. • Mampu mengenali emosi orang didekatnya melalui ekspresi mereka (marah, senang, sedih, dan lain-lain).				
4.	Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggu-nakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.	• Dapat menggunakan alat-alat sesuai fungsinya dan tidak membahayakan dirinya dan orang lain.				

Rencana Asesmen Catatan Anekdot

Tabel 3.7 **Rencana Asesmen Catatan Anekdot**

Nama Peserta Didik:	Kelas/ Kelompok:	Hari/Tanggal:
Foto Kegiatan:	Deskripsi Pengamatan:	
Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:		

- Rencana asesmen di atas adalah contoh. Silahkan Bapak/Ibu pendidik dapat menggunakan teknik serta instrumen yang sesuai dengan RPP yang dirancang. Format dalam asesmen tidak baku dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan PAUD.
- Bapak/Ibu pendidik juga dapat memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Setelah membaca contoh RPP di atas, kegiatan apa saja yang dapat dirancang dengan memanfaatkan bahan atau sumber daya yang tersedia di sekitar satuan PAUD Bapak/Ibu pendidik?

c. Perencanaan Pembelajaran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PAUD Setetes Embun Tahun Ajaran 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu : II/Januari/1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Topik : Aku adalah Bagian dari Alam

Waktu : 3 X Pertemuan

Tulisan berwarna biru adalah tujuan pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Tujuan Pembelajaran

♦ **Peserta didik mensyukuri, menyayangi dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab.**

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup.
- Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

♦ **Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.**

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, contohnya: membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti membersihkan lingkungan, menanam tanaman.

♦ Peserta didik menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Menunjukkan rasa percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya.
- Menunjukkan ekspresi senang, baik dengan ucapan maupun tindakan.

♦ Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hal yang sedang didiskusikan.
- Bersedia terlibat aktif dalam kegiatan.

♦ Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mampu menggunakan alat sesuai fungsinya.
- Memodifikasi berbagai benda sesuai imajinasinya.

Langkah-Langkah Kegiatan

*Langkah kegiatan ini dapat disesuaikan untuk 3x pertemuan.

Kegiatan Pembuka

1. Rutinitas pembukaan (disesuaikan dengan rutinitas di satuan pendidikan masing-masing. Misalnya: berbaris, ikrar, salam, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Menunjukkan foto-foto ataupun video koleksi pribadi guru ataupun punya anak didik terkait dengan situasi saat berlibur ke rumah nenek (sebelum topik berlangsung, kegiatan sudah dikomunikasikan kepada orang tua).
3. Menyanyi lagu "Desaku".
4. Menginformasikan ragam pilihan kegiatan main.
5. Membuat kesepakatan dengan peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Membuat sebuah tempat yang paling ingin dikunjungi (rumah, sawah, sungai, kebun, pondok tengah sawah).

   Alat dan bahan

   Gambar terkait, *styrofoam*, sumpit, sedotan, stik es krim, pasir, manik-manik aneka bentuk dan warna, tali, tutup botol, alat gambar, alat tulis, balok, dan lain-lain.

   Pertanyaan pemantik

   a. Apa yang ingin kamu buat?
   b. Mengapa membuat tempat itu?
   c. Dengan apa kamu akan membuatnya?
   d. Bagaimana perasaanmu saat membuatnya?
   e. Apa yang ingin kamu tambahkan?

2. Membuat kandang hewan ternak

   Alat dan bahan

   Buku, gambar terkait, boneka jari, balok bentuk geometri aneka warna, stik es krim, tutup botol, balok, plastisin, origami, biji congklak, aneka kerang, manik-manik, pasir, kartu huruf, alat gambar, dan alat tulis.

   Pertanyaan pemantik

   a. Kandang hewan apa yang akan kamu buat?
   b. Mengapa kamu membuat kandang tersebut?
   c. Mengapa hewan memerlukan kandang?
   d. Media apa saja yang akan kamu gunakan?

3. Membuat maket kebun sayuran

   Alat dan bahan

   Gambar/poster beberapa kebun sayuran, batu, pasir, *playdough*, plastisin, sumpit, stik es krim, sedotan, tusuk gigi, korek api, tali raffa, ranting, origami, gunting, cat air, karton, *styrofoam*, dan lain-lain

   Pertanyaan pemantik

   a. Bagaimana caramu membuat maket kebun sayuran?
   b. Media apa saja yang akan digunakan?
   c. Sayuran apa saja yang dapat ditanam di kebun tersebut?
   d. Apa manfaat dari sayuran itu?

4. Membuat bentuk orang (anggota keluarga) dari berbagai media.

   Alat dan bahan

   Plastisin, kancing, manik-manik, batu-batu, biji congklak, pasir, origami, stik es krim, sumpit, tutup botol, dan lain-lain.

   Pertanyaan pemantik

   a. Siapa saja anggota keluarga yang akan kamu buat?
   b. Media apa saja yang akan kamu gunakan?
   c. Mengapa membuatnya?
   d. Bagaimana perasaanmu saat membuatnya?
   e. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan bersama keluarga?
   f. Apa yang paling berkesan saat bersama mereka?

Kegiatan Penutup

1. Merapikan alat main
2. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh peserta didik.
3. Refleksi dan apresiasi
   - Memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk merefleksikan pengalamannya setelah berkegiatan, seperti:
     a. kegiatan apa yang paling kamu sukai hari ini?
     b. bagaimana perasaanmu saat bisa melakukan kegiatan main?
     c. apakah ide dan imajinasimu sudah dilakukan semua?
     d. kegiatan apa yang ingin kamu lakukan esok hari?
   - Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan peserta didik (kegigihan dalam berkegiatan, solusi kreatif, hasil karya, keinginan untuk bekerja sama, berpartisipasi, berkomunikasi, dan lain-lain), dapat berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, dan sebagainya.

4. Menguatkan konsep yang didapat peserta didik selama bermain.
   - Mendiskusikan pengalaman bermakna yang telah didapat.
   - Menguatkan pengetahuan/keterampilan yang telah dibangun peserta didik selama bermain.
   - Mengulas beberapa karya yang unik. Setiap peserta didik memiliki kesempatan berpendapat untuk memberi masukan ataupun meng-apresiasi.
5. SOP penutupan (kegiatan dapat disesuaikan dengan rutinitas sekolah masing-masing)
   - Menutup kegiatan dengan berdoa, bersyukur atas keindahan ling-kungan dan tempat tinggal kita.
   - Ajak peserta didik untuk mengomunikasikan kegiatan yang dilakukan di sekolah bersama keluarga di rumah.

Refleksi Pendidik

Pendidik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukannya dengan cara membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memantik dirinya, seperti di bawah ini.

a. Apa yang diminati peserta didik ketika membaca buku cerita dan ber-aktivitas? Mengapa?
b. Kemampuan dan karakter apa saja yang muncul pada peserta didik selama bermain?
c. Alat atau bahan apa saja yang perlu saya tambahkan?
d. Kegiatan apa yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan main hari ini?
e. Bagaimana pendidik dapat memfasilitasi kegiatan dengan lebih baik?
f. Apa kendala dan solusi yang ditemukan dalam memfasilitasi pembelajaran ini?
g. Apa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan?
h. Bagaimana orang tua dapat membantu menguatkan karakter yang sudah dibangun oleh peserta didik?

Dari pelaksanaan pembelajaran di contoh perencanaan pembelajaran inspirasi 3, pendidik PAUD Setetes Embun telah mendokumentasikan asesmen formatif dengan teknik observasi dan kinerja kepada peserta didik menggunakan instrumen ceklis atau lembar observasi, catatan anekdot, dan hasil karya, dan foto berseri.

Satuan dapat menggunakan lembar instrumen ceklis kemudian pendidik dapat melakukan observasi ke peserta didik dengan menggunakan asesmen ceklis atau lembar observasi.

Tabel 3.8 Contoh Asesmen Ceklis atau Lembar Observasi

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Nama Anak			
			Dani	Rina	Mira	Dan seterusnya nama anak
1.	Peserta didik mensyukuri, menyayangi dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab	Menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup.				
		Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.				
2.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, contohnya: membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti membersihkan lingkungan, menanam tanaman.				
		Memiliki perilaku peduli terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar				
3.	Peserta didik menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya.	Menunjukkan rasa percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya.				
		Menunjukkan ekspresi senang, baik dengan ucapan maupun tindakan.				

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Nama Anak			
			Dani	Rina	Mira	Dan seterusnya nama anak
4.	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, eksperimen.	Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hal yang sedang didiskusikan.				
		Bersedia terlibat aktif dalam kegiatan.				
5.	Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.	Mampu menggunakan alat sesuai fungsinya.				
		Memodifikasi berbagai benda sesuai imajinasinya.				
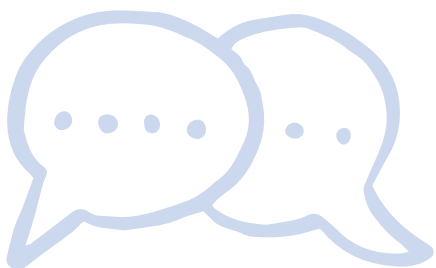
Nama Peserta Didik : Mira Kelompok : B

Tabel 3.9 Contoh Asesmen Ceklis atau Lembar Observasi

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Kemun-culan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemun-culan	Kejadian yang Teramati
1.	Peserta didik mensyukuri, menyayangi dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab	• Menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup. • Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.	√	Merawat tanaman ciptaan Allah Swt.	Halaman sekolah 07.00 WIB	Sampai di sekolah, Mira langsung menyirami tanaman yang terdapat di halaman sekolah. Mira berkata, “Ibu guru, aku mau siram tanaman dulu supaya tanamannya tumbuh subur”
2.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.	• Menjaga kebersihan lingkungan sekitar, contohnya: membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti membersihkan lingkungan, menanam tanaman.	√	Menjaga kebersihan lingkungan	Halaman sekolah 07.15 WIB	Mira mengambil daun-daun kering yang berserakan, dibuangnya ke tempat sampah. Kemudian ia mencuci tangannya hingga bersih.

Tujuan Pembelajaran		Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
			Kemun-culan	Konteks	Tempat dan Waktu Kemun-culan	Kejadian yang Teramati
3.	Peserta didik menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya	• Menunjukkan rasa percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya. • Menunjukkan ekspresi senang, baik dengan ucapan maupun tindakan.	√	Mencerita-kan tentang diri sendiri dan anggota keluarga	Ruang kelas 08.00 WIB	Mira bercerita tentang pengala-mannya berlibur ke rumah nenek di Sukabumi bersama orang tuanya. "Aku pergi ke rumah nenek di Sukabumi. Di sana aku membantu nenek memetik sayuran di kebun belakang dan memasaknya."
4.	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen	• Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hal yang sedang didiskusikan. • Bersedia terlibat aktif dalam kegiatan.	√	Menuang-kan ide dan imajinasi-nya dalam bentuk karya	Ruang kelas 09.00 WIB	Membuat sawah dengan berbagai media yang ada, ada sawah dengan padi yang berwarna kuning terbuat dari sedotan, ada sawah dengan padi berwarna hijau yang terbuat dari origami.
5.	Peserta didik secara mandiri maupun berkelom-pok menggunakan alat teknologi	• Mampu menggunakan alat sesuai fungsinya. • Memodifikasi berbagai benda sesuai imajinasinya.	√	Menuang-kan ide dan imajinasi-nya dalam bentuk karya.	Ruang kelas 09.20	Mira menggunakan gunting untuk menggunting sedotan dan origami membentuk padi.

Tabel 3.10 **Contoh Asesmen Hasil Karya**

<table>
<tr><th colspan="2">Nama Peserta Didik: Hamizan</th></tr>
<tr><th colspan="2">Karya Peserta Didik</th></tr>
<tr><td colspan="2">
Gambar 3.14 Kegiatan Main Anak
Sumber: Wiwin Muhyi Susanti/TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman (2023)</td></tr>
<tr><th>Deskripsi</th><th>Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:</th></tr>
<tr><td>Hamizan membuat saung di sawah dari bentuk geometri dan stik es krim. Membuat kata “padi” dari manik-manik berbentuk bunga. Dia berkata, “Bu Wiwin, aku bentuk kata “padi” sendiri sama rumah di tengah sawah untuk istirahat”</td><td>CP elemen Jati diri
• Mandiri dalam berkegiatan.
• Menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya.
• Mengekspresikan emosi diri secara wajar.

CP elemen Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni
• Peserta didik menirukan bentuk-bentuk simbol dan huruf yang bermakna bagi dirinya.
• Menggunakan alat teknologi secara aman dan bertanggung jawab.</td></tr>
</table>

Catatan Anekdot

Tabel 3.11 **Asesmen Catatan Anekdot**

<table>
<tr><th>Nama Peserta Didik: Arkan</th><th>Kelas/ Kelompok:</th><th>Hari/Tanggal:</th></tr>
<tr><th>Foto Kegiatan:</th><th colspan="2">Deskripsi:</th></tr>
<tr><td>Gambar 3.15 Kegiatan Main Anak
Sumber: Wiwin Muhyi Susanti/TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman (2023)</td><td colspan="2">Arkan membuat kandang dari beberapa balok persegi panjang yang disusun membentuk kotak. Ada balok berbentuk tabung berwarna biru di dalamnya. Ada 1 balok yang berada diletakkan dalam posisi berdiri. Arkan menuangkan pasir dalam kandang tersebut. Dia berkata, “Bu guru, kandangku sudah jadi, aku bisa, tinggal bikin ayamnya”.
Pendidik: “Siapa yang menciptakan ayam, ya Arkan?”
Arkan: “Allah, Bu guru”
Pendidik: “Selain ayam, Allah menciptakan apa saja Arkan?”
Arkan: “Banyak Bu, semua binatang, tanaman, manusia, langit, matahari, gunung, semua alam semesta Bu guru.”
Pendidik: “Bagaimana kita menjaga alam ciptaan Allah, ya Arkan?”
Arkan: “Menyiram tanaman, memberi makan hewan, saling menyayangi semuanya Bu guru”.</td></tr>
<tr><th colspan="3">Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:</th></tr>
<tr><td colspan="3">CP Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti
• Mensyukuri, menyayangi, dan melestarikan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh tanggung jawab.

CP Elemen Jati diri
• Menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya.
• Mengekspresikan emosi diri secara wajar.

CP Elemen Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni
• Berkomunikasi dengan baik (percakapan dua arah).
• Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen.</td></tr>
</table>

Foto Berseri

Tabel 3.12 **Contoh Asesmen Foto Berseri**

Nama Peserta Didik: Haura	Kelas/ Kelompok: B1	Hari/Tanggal: Kamis, 19 Januari 2023
Foto Kegiatan:		
 Gambar 3.16 Kegiatan Main Anak *Sumber: Wiwin Muhyi Susanti/TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman (2023)*		
Deskripsi		
Haura membuat kolam ikan dari beberapa balok berbagai bentuk yang disusun membentuk kotak. Ada satu balok berbentuk segitiga pipih sebagai jalan masuk. Kolam ditaburi pasir dan kerang aneka warna. Pinggiran kolam dihias dengan manik-manik bentuk bunga aneka warna. Origami digunting panjang sebagai air. Haura menggambar ikan di atas kertas origami dan mengguntingnya. Sedotan digunting menjadi tanaman dalam kolam.		
Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:		
CP Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti • Mensyukuri, menyayangi, dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab. **CP Elemen Jati diri** • Menunjukkan rasa bangga dengan hasil karya atau usahanya. • Mengekspresikan emosi diri secara wajar.		

Analisis Capaian Perilaku yang Muncul:
CP Elemen Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni • Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen. • Menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan rekayasa teknologi. • Berkomunikasi dengan baik (percakapan dua arah).

Rencana Tindak Lanjut Pendidik

- Pendidik menyiapkan rancangan kegiatan berikutnya berdasarkan hasil asesmen dan hasil diskusi dengan peserta didik.
- Pendidik memetakan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan.

Rencana Pelibatan Orang Tua

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak antara lain sebagai berikut.

- Orang tua dapat mengajak anak untuk mengeksplorasi foto atau video saat berkunjung ke rumah nenek.
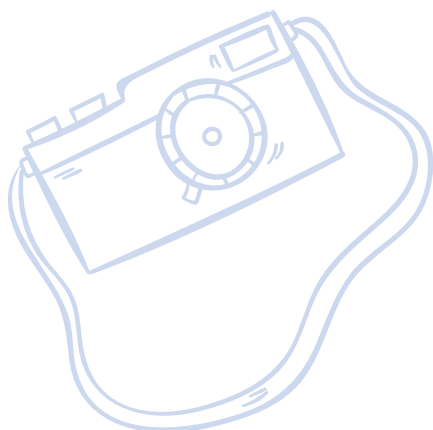
- Orang tua mengajak anak berbincang tentang terkait pengalaman yang berkesan saat berkunjung ke rumah nenek dan apa yang akan dilakukan, lalu berikan stimulasi dan fasilitasi dengan menyediakan material/media yang beragam.
- Orang tua dapat menjadi narasumber untuk berbagi pengalaman terkait topik yang sedang dibahas.
- Orang tua dapat mengajak anak untuk berkunjung kembali ke rumah nenek dan mengeksplorasi lebih dalam (jika memungkinkan).
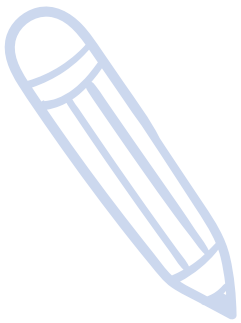
C. Modifikasi Modul Ajar dari Platform Merdeka Mengajar

Beberapa perencanaan pembelajaran di atas hanya merupakan contoh untuk menginspirasi para pendidik. Silakan melakukan eksplorasi lebih lanjut untuk mempelajari lebih banyak contoh perencanaan pembelajaran baik dalam bentuk RPP ataupun modul ajar. Pendidik juga dapat mengakses berbagai contoh dan inspirasi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Bapak Ibu dapat mengaksesnya melalui tautan berikut.

https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/
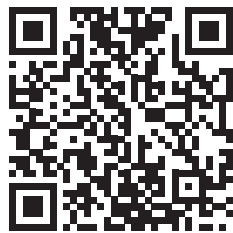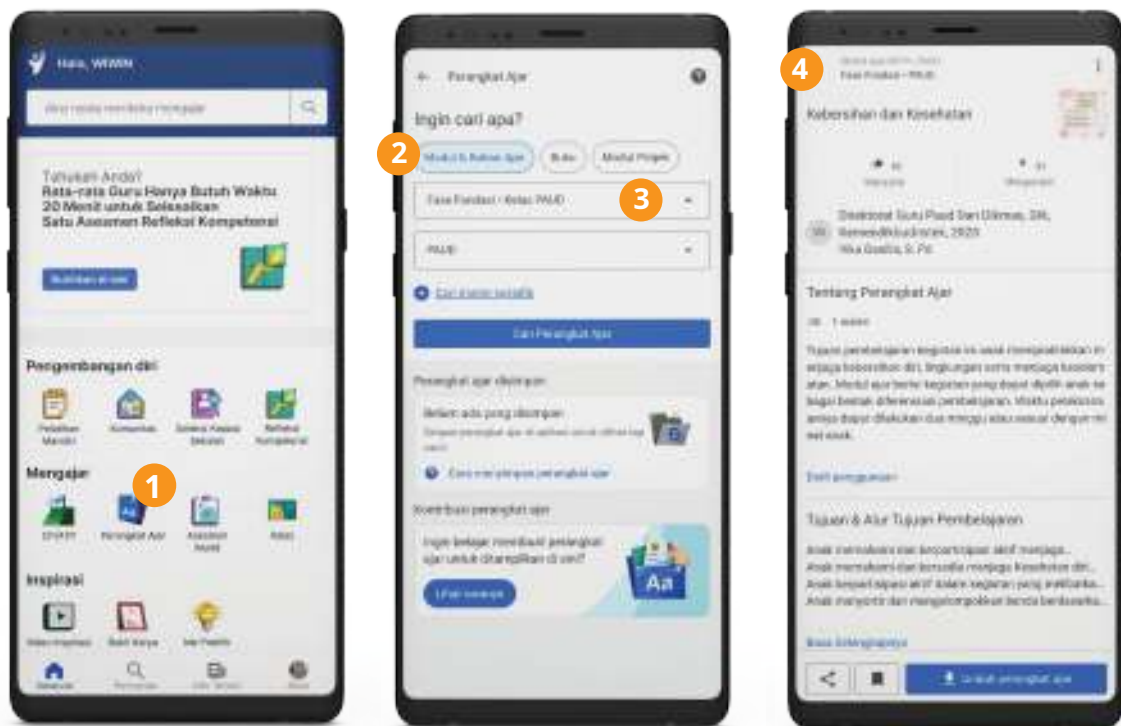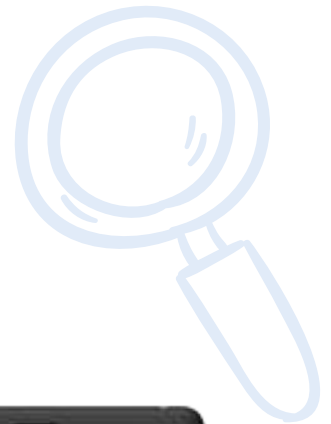
Gambar 3.17 Cara mencari modul ajar dari platform merdeka mengajar (PMM).

Sumber: Tangkapan Layar Platform Merdeka Mengajar/Kemdikbudristek (2023)

1. Pilih menu Perangkat Ajar
2. Modul dan Bahan Ajar
3. Pilih Fase Fondasi/PAUD
4. Halaman modul dan bahan ajar untuk PAUD akan ditampilkan

Berikut adalah salah satu contoh modifikasi perencanaan pembelajaran yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) karya Vika Danilla, S.Pd., dengan fasilitator Ansori, M.Pd., dan penelaah Ruth Betty Marpaung, S.Pd.

Silahkan buka dan baca perencanaan pembelajaran pada tautan guru.kemdikbud.go.id atau pada tautan berikut.

https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/xvW9nboJ98

MODUL AJAR

"Kebersihan dan Kesehatan"

A. Identitas Modul Ajar

Nama Penulis	Vika Danilla, S. Pd
Asal Sekolah	TK Islam Al Fauzien
Fase/ Kelompok	Fondasi/ B
Topik/ Sub topik	Lingkunganku Indah/ Lingkunganku Bersih dari Sampah
Fasilitator	Irfan Ansori, M.Pd
Penelaah	Ruth Betty Marpaung, S. Pd

Gambar 3.18 Contoh Modul Ajar dari PMM

Sumber: Tangkapan Layar Platform Merdeka Mengajar/Kemdikbudristek (2023)

Bagaimana, sudahkah Bapak/Ibu pendidik membaca perencanaan pembelajaran (modul ajar) tersebut?

Dalam modifikasi modul ajar, Bapak-Ibu pendidik dapat menyesuaikan dengan karakteristik satuan PAUD masing-masing, misalnya kekhasan peserta didik, pendidik, dan daya dukung satuan PAUD.
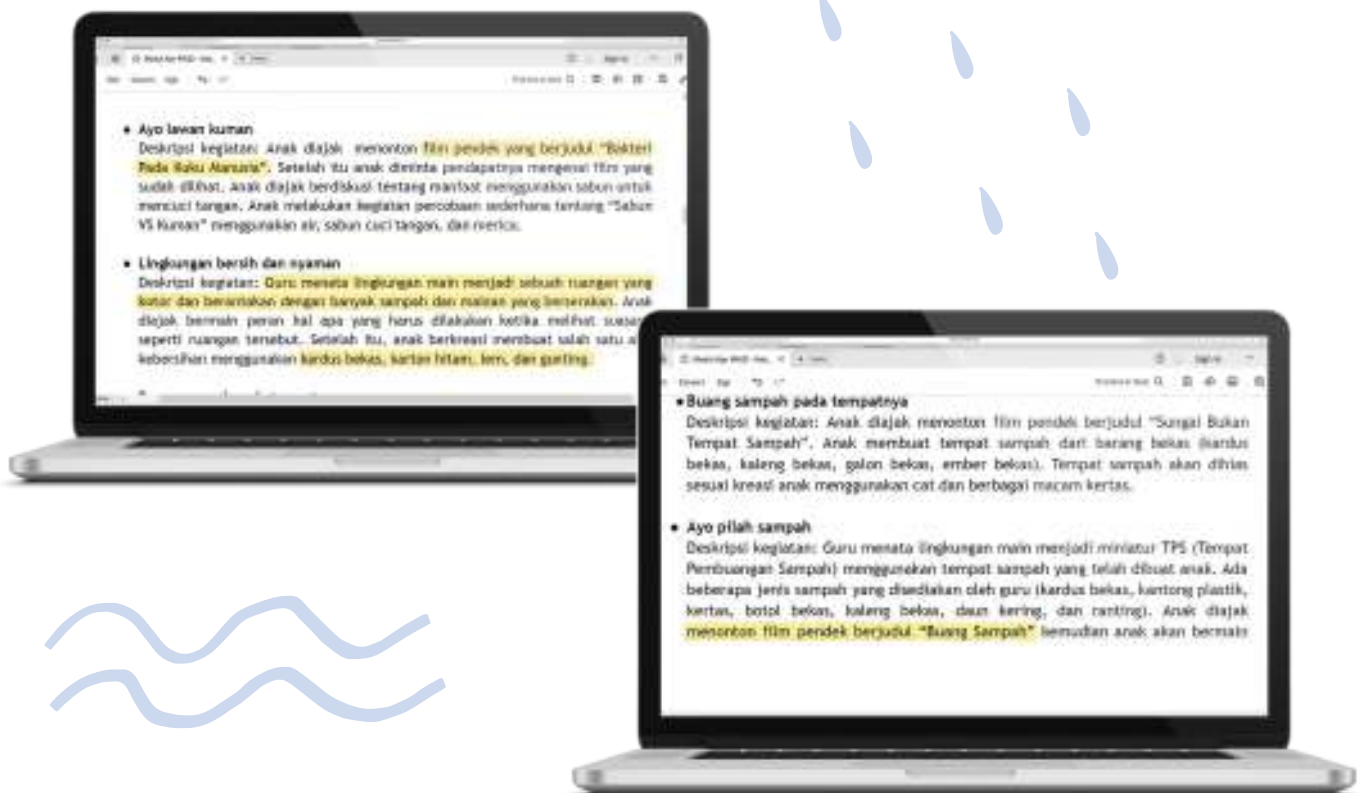
Gambar 3.19 Contoh Modul Ajar dari PMM

Sumber: Tangkapan Layar Platform Merdeka Mengajar/Kemdikbudristek (2023)

Mari kita lihat dua gambar tangkapan layar di atas. Perhatikan kalimat yang diberi *highlight*. Berikut beberapa modifikasi yang dapat kita lakukan.

1) Tujuan pembelajaran dapat ditambah maupun dikurangi sesuai kemampuan pendidik dalam melakukan stimulasi terhadap peserta didik.
2) Kegiatan pembuka/awal dapat disesuaikan dengan kekhasan satuan PAUD masing-masing.
3) Kegiatan menonton film pendek yang berjudul "Bakteri pada Kuku Manusia" dapat Bapak/Ibu pendidik perkaya dengan membacakan buku pendukung berjudul "Bibo Tidak Bisa Tidur". Buku tersebut dapat diakses pada tautan berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/BukuElektronik
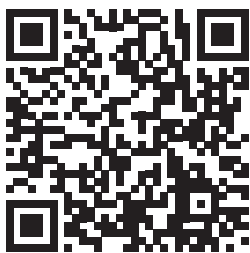
Gambar 3.20 Kover Buku Elektronik Bibo Tidak Bisa Tidur

Sumber: Tangkapan Layar Sistem Perbukuan Indonesia/Kemdikbudristek (2023)

4) Penataan lingkungan main di kelas, dapat dimodifikasi dengan halaman sekolah yang perlu dijaga kebersihannya.
5) Ragam kegiatan main dapat ditambahkan dengan kegiatan bina diri, seperti gosok gigi, membuat makanan bergizi, dan bermain peran.
6) Media pembelajaran dapat ditambahkan bahan terbuka yang ada di sekitar satuan PAUD Bapak/Ibu pendidik.
7) Menonton film pendek berjudul "Buang Sampah" dapat diperkaya dengan cerita dan lagu "Langkah-Langkah Membuang Sampah" yang dapat diakses pada tautan berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/Cerita_dan_Lagu

8) Asesmen dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan kegiatan yang Bapak/Ibu pendidik lakukan.

Adakah ide lain menurut Bapak/Ibu pendidik dalam melakukan modifikasi modul ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM)?

Demikian contoh yang dapat kita jadikan inspirasi. RPP atau Modul Ajar yang ada di dalam Platform Merdeka Mengajar dibuat oleh pendidik untuk digunakan sesuai keperluan satuan masing-masing. Oleh karena itu, ketika Bapak/Ibu Pendidik hendak menggunakannya di satuan pendidik masing-masing, hal pertama dan utama yang perlu dilakukan adalah melakukan adaptasi dan modifikasi.

Selamat berkegiatan.

Glosarium

apresiasi	penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
asesmen	kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya agar dapat diperoleh gambaran kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
asesmen ceklis	penilaian dengan cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dan lain-lain.
asesmen autentik	asesmen yang dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan bermain sesuai kondisi faktual dan objektif
audio	bersifat dapat didengar (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
audiovisual	bersifat dapat didengar dan dilihat (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
autentik	asli, sesuai yang terjadi, apa adanya
budi pekerti	tingkah laku; perangai; akhlak (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
catatan anekdot	catatan bermakna yang dibuat oleh guru berupa celoteh dan perilaku yang muncul terkait dengan tujuan pembelajaran.
egosentrisme	sifat dan kelakuan yang selalu menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
elemen	bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; unsur (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
fase	tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya) (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)
foto berseri	serangkaian dokumentasi berurutan yang menggambarkan kegiatan anak dari awal hingga akhir.
hasil karya	sesuatu yang dihasilkan oleh anak dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

holistis berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih daripada sekadar kumpulan bagian. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

imajinasi daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

indoktrinasi pemberian ajaran secara mendalam (tanpa kritik) atau penggemblengan mengenai suatu paham atau doktrin tertentu dengan melihat suatu kebenaran dari arah tertentu saja. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

intuitif bersifat (secara) intuisi, berdasar bisikan (gerak) hati (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

kognitif berhubungan dengan atau melibatkan kognisi (kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri). (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

konkret nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya) (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

literasi kemampuan dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan kapasitas individu agar dapat berkontribusi secara produktif untuk masyarakat. (Sumber: KBBI Daring, 2023)

logis sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

material lepasan (*loose part*) media material lepas yang penggunaannya dapat beragam, artinya bahan dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.

media audio matahari (media audio tuntunan anak sehari-hari) media audio pembelajaran yang mendidik karakter anak melalui cerita dan nyanyian tentang tuntunan dalam kehidupan sehari-hari serta mempelajari perilaku yang baik dan benar.

moral ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya terkait akhlak, budi pekerti, dan susila. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

observasi peninjauan secara cermat, pengamatan.

operasional konkret salah satu tahap perkembangan anak. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi (jumlah, luas, volume, orientasi). Meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara logis, mereka belum dapat berpikir secara abstrak atau hipotesis.

perkusi alat musik pukul.

portofolio kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

praoperasional salah satu tahap perkembangan anak. Pada tahap ini anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran.

refleksi proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memaknai pengalaman yang telah terjadi dan merancang rencana tindak lanjut pengembangannya.

rekayasa penerapan kaidah-kaidah ilmu dalam pelaksanaan (seperti perancangan, pembuatan konstruksi, pengoperasian kerangka, peralatan, serta sistem yang ekonomis dan efisien). (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

respons tanggapan; reaksi; jawaban (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

sakral sesuatu yang suci.

sebaya sama umurnya; seumur.

spiritual berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin) (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

stimulasi suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu pada tingkah laku.

visual bersifat dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan (Sumber: KBBI VI Daring, 2023)

Bronfenbrenner, U. *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.

Farida, A. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.

Helista C.N., dkk. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Huitt, W. dan Hummel, J. Piaget's Theory of Cognitive Development. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University, 2003, *http://www.edpsycinteractive.org/topics/cognition/piaget.html.*

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2005.

Jalinus, N. dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2016.

Kochanska, G. dan Nazan A. "Children's Conscience and Self-regulation." *Journal of Personality 74*, no. 6 (2006): 1587–1618.

Kohlberg, L. "Moral Education for a Society in Moral Transition." *Educational Leadership 33*, no. 1 (1975): 46–54.

Latifa, U. "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies 1,* no. 2 (2017).

Miller, P.H. *Theories of Developmental Psychology (6th ed.)*. New York: Worth Publishers, 2016.

Murdiono, M. "Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Kependidikan: Pelatihan Inovasi Pembelajaran 38*, no. 2 (2008).

Nida, F.L.K. “Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter”. *Edukasia 8,* no. 2 (2013).

Rahardjo, M.M. dan Maryati, S. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Roopnarine, L. J. dan James E.J. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Santrock, J.W. *Child Development*. New York: Mc. Graw-Hill Education, 2014.

Smith, P.K. dan Craig H.H. *The Wiley-Blackwell Handbook of Childhood Social Development*. New Jersey: Blackwell Publishers, 2002.

Suryawati, E.A. dan Akkas, M. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Literasi & STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Tapp, J.L. dan Lawrence K. “Developing Senses of Law and Legal Justice.” *Journal of Social Issues 27*, no. 2 (1971).

Daftar Laman

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI VI Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023. *https://kbbi.kemdikbud.go.id/*

Danilla, V. “Kebersihan dan Kesehatan.” PMM: Platform Merdeka Mengajar. Diakses pada 29 Oktober 2023. *https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/xvW9nboJ98.*

Indonesia.go.id.: Portal Informasi Indonesia. “Suku Bangsa.” Diakses pada 11 Desember 2023. *https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa/.*

Kurikulum Merdeka. “Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.” Diakses pada 15 Oktober 2023. *https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran.*

Radio Edukasi BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta. “Langkah-Langkah Membuang Sampah.” Diakses pada 26 Oktober 2023. *https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/produk/home/getSubCatSubSub/2945.*

Radio Edukasi BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta. “Matahari: Suka Berbagi.” Diakses pada 15 Oktober 2023. *https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/produk/home/getSubCatSubSub/2955.*

Daftar Sumber Gambar

Gambar 3.2 Difoto dari kegiatan menggali topik pembelajaran dengan media buku di TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2023.

Gambar 3.4 Difoto dari kegiatan menggali topik pembelajaran melalui diskusi di TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2023.

Gambar 3.5 Difoto dari kegiatan menggali topik pembelajaran dengan media buku digital di TK Negeri Pembina Inti Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2023.

Gambar 3.6 Foto contoh menata lingkungan main di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman, 2023.

Gambar 3.7 Foto contoh menata lingkungan main di KB Cahaya Bunda, 2023.

Gambar 3.8 Foto contoh menata lingkungan main di PAUD Silmi, 2023.

Gambar 3.14, 3.15, 3.16 Difoto dari kegiatan belajar anak di TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman, 2023.

Gambar 3.17 diunduh dari *https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/search?phase=Fondasi&phaseGroup=Umum&toolkit_type=modul-ajar-rpp&toolkit_type=bahan-ajar&from=search&subject=PAUD* pada 1 Desember 2023 pukul 18.00 WIB.

Gambar 3.18, 3.19 diunduh dari *https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/xvW9nboJ98* pada 24 Oktober 2023 pukul 19.00 WIB.

Gambar 3.20 diunduh dari *https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/bibo-tidak-bisa-tidur* pada 25 Oktober 2023 pukul 19.30 WIB.

Indeks

A

C

E

F

H

I

K

L

M

O

P

R

S

T

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Wiwin Muhyi Susanti,S.Pd.I,S.Pd.
Surel : *wiwinmentor@gmail.com*
Instansi : SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur
Bidang Keahlian : PAUD-SD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru di SDN Kebon Manggis 01, Jakarta Timur (Agustus 2023–sekarang)
2. Guru TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2003-2021)
3. Guru TK Islam Cahaya Fajar Nurul Iman, Jakarta Timur (2021–2023)
4. Instruktur Nasional Program Sekolah Penggerak (Komite Pembelajaran), 2021
5. Narasumber Nasional Bimtek Fasilitator Sekolah Penggerak (2022–sekarang)
6. Narasumber Nasional Bimtek Pengawas Sekolah Penggerak (2022)
7. Pengajar Praktik Calon Guru Penggerak Angkatan 7 Jakarta Timur (2022–2023)
8. Pelatih dan Pendamping Diklat Berjenjang (2019–sekarang)
9. Pelatih Pendidikan Keluarga (2020–sekarang)
10. Narasumber PP IGTKI-PGRI (IKM, POP, LBB, Kesiapan Bersekolah)
11. Trainer PAUD (Pengelola PAUD, Teknik Pembelajaran, PAUD HI, dll.)
12. Instruktur Nasional Peningkatan Kompetensi Guru TK Kemdikbud (2016–2019)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 PAI, Konsentrasi PAUD, STAI Darul Qalam, Tangerang (2009).
2. S1 PAUD, Universitas Terbuka, Tangerang (2022)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, Oktober 2021.
2. Senyum Dong Mas Baim, Juli 2021.
3. Tutup Auratmu, Adikku Sayang!, Agustus 2021.
4. Sepuluh Buku Antologi, 2020-2023.

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Dr. Anna Farida Kurniasari
Surel : *annafaridaku@gmail.com*
Website : *http://www.annafarida.com/*
Bidang Keahlian : Literasi, Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Penulis buku-buku pendidikan formal dan pendidikan keluarga
2. Direktur Program Yayasan Litara Bandung
3. Narasumber pelatihan di bidang penulisan dan pendidikan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Ilmu Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung (2023)
2. S2 Manajemen Pendidikan Uninus Bandung (2018)
3. S1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung (1998)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Informasi dapat diakses melalui *www.annafarida.com*

- 50+ buku pendidikan formal, pendidikan keluarga, dan buku anak.
- Buku-buku elektronik yang disebarluaskan secara gratis
- Artikel ilmiah di jurnal dan prosiding
- Tulisan opini di media massa
- Modul pelatihan bidang pendidikan formal dan nonformal
- Sejumlah karya terjemahan dan suntingan
- Sejumlah buku hasil pendampingan kelas penulisan yang diampu

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnaningsih, M.M., Psikolog
Surel : *skurnianingsih2016@gmail.com*
Instansi : Fakultas Psikologi UNS Surakarta
Bidang Keahlian : Psikologi & PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Spesialis Senior Pelatihan Sekolah (Article 33 Indonesia)
2. Dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta
3. Tim Peta Jalan PAUD - Direktorat PAUD, Kemdikbudristek
4. Narasumber dan Fasilitator Pelatihan PAUD tingkat nasional

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. International Study Group - Reggio Emilia (2019)
2. S3 Psikologi UGM - Yogyakarta (2015)
3. The International Training Programme: Child Rights, Classroom and School Management (2007)
4. S2 Manajemen Sumber Daya Manusia - PPM Jakarta (1997)
5. S1 Psikologi UGM – Yogyakarta (1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tak Selalu Hitam Putih: Kisah Dibalik Pengabdian (Antologi), Himpaudi Jawa Tengah (2022)
2. Pendidikan Anak Usia Dini: Melangkah, Mendidik, dan Menginspirasi (Bunga Rampai), Direktorat GTK PAUD Kemdikbudristek (2021)
3. Asyik bermain Bersama Maudi dan Mada: Ide bermain untuk anak usia dini Indonesia, Himpaudi Jawa Tengah (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. The effectiveness of watching short movie and sharing method in parenting class (case study) 2018
2. Role of Efficacy Belief as a Mediator to the Influence of Social Support and Altruistic Value towards The Performance of Pos PAUD's cadre (dissertation) 2015
3. 2012 Related factors that influencing cadre's commitments in community based early child development activities (presenting in Ikatan Psikologi Perkembangan Conference – Yogyakarta) 2012

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Anggraeni, S. Pd., M. Pd.
Surel : *callystahauramugisa@gmail.com*
Instansi : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek (2010-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 Administrasi Pendidikan (2021)
2. S1 Pendidikan Anak Usia Dini (2007)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Pengembangan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (2022).
2. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2022).
3. Buku Kajian Implementasi Kurikulum Inovatif untuk Pengembangan Keterampilan Literasi di Taman Kanak-Kanak (2021)
4. Buku Model Kurikulum Inovatif untuk Pengembangan Literasi di Taman Kanak-Kanak (2021)
5. Buku Naskah Akademik Kurikulum Inovatif untuk Pengembangan Literasi di Taman Kanak-Kanak (2021).
6. Buku Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak (2021).
7. Buku Bunga Rampai dengan Judul: Tantangan Penyelenggaraan dan Pembelajaran PAUD di Masa Pandemi: Tinjauan Kebijakan, Kurikulum, dan Upaya Adaptasinya (2021).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Prosiding Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan dan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (2019).
2. Implementation Of Distance Learning And Assessment In Kindergarten In Emergency Circumstances dalam Jurnal *Indonesian Journal Of Educational Assessment* (2020).
3. Pembelajaran Jarak Jauh Di Taman Kanak-Kanak (TK) (2020).
4. Prosiding International Webinar on Curriculum Unity, Diversity, and Future Trends (2020).

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Fitria Pramudina Anggriani
Surel : *fitriaanggriani@gmail.com*
Instansi : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Alamat Instansi : Kompleks Kemdikbud Gedung E, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Selatan 10270

Bidang Keahlian : Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Riset Kebijakan, Kebijakan Sosial dan Design Thinking.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Anggota Badan Akreditasi Nasional untuk PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2023-sekarang)
2. Spesialis Ahli Senior Pendidikan Anak Usia Dini untuk Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Isu-Isu Strategis (2022-sekarang)
3. *Person in Charge* Pokja Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Guru PAUD Kemdikbudristek (2021-2023)
4. Lead Tim Teknis Peta Jalan PAUD (2020-2022)
5. *Senior Program Manager* – Australian Council for Educational Research (2018-2020)
6. *Education and Social Sector Analyst* – Asian Development Bank Indonesia Resident Mission (2010-2017)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. 2005-2006: Social Policy, Institute of Applied Social Studies, University of Birmingham – M.A. with Merit
2. 2000-2005: S1 Fakultas Sosiologi Universitas Indonesia

Judul Buku yang ditelaah dan Tahun Terbit

1. Pedoman Penyelenggaraan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan (2023)
2. Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruk Pembelajaran dan Aspek Perkembangan (2023)
3. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2022)
4. Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berkualitas (2022)
5. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan
6. Kajian Akademik Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri: Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2022)
7. Pedoman Penyelenggaraan PAUDHI (2021)
8. Improving Access to Pre-Primary Education for All in Indonesia (2018)

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Maria Melita Rahardjo
Surel : *maria.rahardjo@uksw.edu*
Instansi : Universitas Kristen Satya Wacana
Alamat Instansi : Jl. Diponegoro No. 52 – 60, Salatiga, Semarang
Bidang Keahlian : Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana (2015 – sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 Master of Teaching (Early Childhood), University of South Australia (2013)
2. S1 Agronomi, Universitas Kristen Satya Wacana (2008)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru: Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD (2021).
2. Menitipkan Anak: Kepada Siapa? (2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Rethinking Technology Education: A Case Study Andragogia (2019).
2. *How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia.* Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.13 No. 2 (2019).
3. Implementasi Pendekatan Saintifik sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia Dini. Jurnal Scholaria Vol. 9 No. 2 (2019).

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Putu Winda Yuliantari Gunapriya D., S.Psi., M.Psi., Psikolog
Surel : *windayuliantari@gmail.com*
Instansi : Leader Lab Indonesia
Alamat Instansi : Taman Bona Indah A6/3, Lebak Bulus
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Pengembangan Karir

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Associate Psychologist (Bidang Pendidikan)
   Leader Lab PT Ruang Edukasi Keluarga (Juli 2022–sekarang)
   Lembaga Psikologi Terapan-Psiko Udayana (Januari 2022–sekarang).
   Swarga Indonesia Consulting (Desember 2021– Februari 2022).
2. Shadow Teacher untuk Anak Berkebutuhan Khusus
   Adhi Mekar Indonesia School (Juli 2015 – April 2018).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2018–2021: S2 Magister Profesi Psikologi Pendidikan, Universitas Indonesia.
2. 2011–2015: S1 Psikologi, Universitas Udayana.

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Panduan Umum Penyelenggaraan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan (2023).
2. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2022).
3. Jurnal 21 Hari Membangun Toleransi (2022).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Interaksi *Mindfulness* dan *Burnout* pada Guru Sekolah Dasar Inklusif (2020)

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Annisa Maulidya Chasanah
Surel : *annisamaulidya.chasanah@gmail.com*
Bidang Keahlian : Psikologi, Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembang Kurikulum PAUD Sekolah Murid Merdeka (2021 – sekarang).
2. Psikolog Pendidikan (2021 – sekarang).
3. Asisten Jurnal Psychology Research on Urban Society (2020 – sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. 2018–2021 : S2 Profesi Psikologi Pendidikan, Universitas Indonesia.
2. 2013–2017 : S1 Ilmu Psikologi, Universitas Indonesia.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Bunga Rampai Program Pembelajaran Individual untuk Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus Fisik-Sensorik (2022).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Peran Mediasi Identitas Vokasional terhadap Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir (2021).
2. Parental Support, Career Exploration and Career-Decision Making Self-Efficacy in Junior High School Students (2019).
3. Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning (2018).
4. How Young Adulthood Resolve Conflict with Partner? Conflict Resolution Styles with Parents and Romantic Partner (2017).

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Ratra Adya Airawan
Email : *aira.rumi99@gmail.com*
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrator lepas

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Psikologi UNIGA–Malang (2017)

Judul Buku yang Pernah di Desain/di Buat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kisah Anak Peraih Surga. Penerbit Kanak. 2021.
2. Sampul buku Gadis Tenun Kesatria Badai. 2020.
3. Sampul buku Loventure. BIP. 2020
4. Garuda Gaganeswara. Penerbit Republika. 2020.
5. Kampung Asean. Badan Bahasa Kemendikbud. 2020.
6. Ketika Akbar Malas Makan. Penerbit Gramedia. 2020.
7. A Tale O J volume (1-3). Penerbit NEA. 2020.
8. Cerita Persahabatan. BPKGM. 2019.
9. Petualangan Botol Plastik. Badan Bahasa Kemendikbud. 2019.
10. Buku Seri Berani Menegur 1-5. Gema Insani. 2019.
11. Mencari Kebahagiaan. Asta Publishing. 2019.
12. Sampul buku The Girl of Ink & Stars. BIP. 2019.
13. Sampul buku Take My Hand. 2019.
14. Duet Bersama Kakek. Penerbit Asta. 2019.
15. Dunia Imajinasiku. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
16. Kumpulan Dongeng Putri & Pangeran. Bhuana Ilmu Populer. 2018.
17. Komik Remaja Obesitas. Poltekes Malang. 2018.
18. Ini Gong Bukan Tong. Provisi Education & Room to Read. 2018.

Biodata Editor

Nama Lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S.,M.Hum.
Surel : *priscila.fitriasih@ui.ac.id*
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Selo Soemardjan-Depok 16242
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen tetap pada Program Studi Indonesia FIB UI (1996—sekarang)
2. Dosen luar biasa pada Institut Kesenian Jakarta (1996—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Doktoral Pascasarjana FIB UI (2017)
2. Pendidikan Magister Pascasarjana Universitas Indonesia (2005)
3. Pendidikan Sarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1995)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir)

1. Alih Aksara Hukum Kanun Malaka (SCHOEMANN V33) Koleksi Perpustakaan Zu Berlin. ISBN 978-623-313-198-8 (2021) https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=551
2. Saduran Cerita Betawi (2020) ISBN 978-623-313-028-8 (2020)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Cultural Politics of Javanese Authority in the 19th Century (2023)
   https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/39073
2. Novel Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji: Perspektif. Gastrocriticism (2022)
   https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/32514
3. Colonial law as a form of unification of law in the manuscript of Surat perjanjian sultan Ternate Limbong, P.F. *Dissecting History and Problematizing the Past in Indonesia*, (2021), pp. 353–364

Biodata Editor

Nama Lengkap : Meylina
Surel : *mey2lina@gmail.com*
Instansi : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Alamat Instansi : Jalan RS Fatmawati Gedung D, Kompleks Kemdikbudristek, Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Pengembang Perbukuan Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek, Jakarta (2021 – sekarang)
2. Staf Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kemdikbudristek, Jakarta (2010 – 2021)
3. Guru PAUD YARSI Jakarta, Guru TK Permata Ibu Jakarta, Guru SD Islam Al Azhar Kelapa Gading Jakarta (2005 - 2009)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Magister Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Fakultas Psikologi (2018)
2. Pendidikan Sarjana Universitas Negeri Jakarta, Pendidikan Guru PAUD (2010)
3. Pendidikan Diploma Politeknik Negeri Jakarta, Jurusan Administrasi Niaga (2003)

Judul Buku yang Diedit dan Tahun Terbit

1. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
2. Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal Semester 2 SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Rupa Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
4. Dasar-Dasar Seni Rupa Semester 2 SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
5. Dasar-Dasar Nautika Kapal Penangkapan Ikan SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
6. Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
7. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual Semester 2 SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
8. Informatika Semester 1 SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
9. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)
10. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 6, Lingkungan Belajar Aman, Kemdikbudristek (2022)

Biodata Desainer

Nama Lengkap : Ulfah Yuniasti
Surel : *ulfahyuniasti2006@gmail.com*
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2013–sekarang : Desainer Buku (Pekerja Lepas) di Pusat Perbukuan
2. 2022-2023 : Desainer Grafis (Pekerja Lepas) di Joylada
3. 2015–2017 : *E-Commerce Graphic Designer*

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

D3 Desain Grafis Politenik Negeri Media Kreatif Jakarta (2010–2013)

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal SMK/MAK Kelas X Semester 2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
2. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Nautika Kapal Niaga SMK/MAK Kelas X. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023)
3. Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Kerajinan SMP/MTs Kelas VIII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022)
4. Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal SMK/MAK Kelas X Semester 1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022)
5. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021)